

**SKRIPSI**

**STRATEGI KOMUNIKASI DA'I KOMUNITAS PENDAKWAH  
KEREN (KPK) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT  
DALAM BERAGAMA DI KOTA PAREPARE**



**OLEH:**

**FITRI AULIYAH RAHMAN  
NIM: 2020203870233022**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024 M/1446 H**

**SKRIPSI**

**STRATEGI KOMUNIKASI DA'I KOMUNITAS PENDAKWAH  
KEREN (KPK) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT  
DALAM BERAGAMA DI KOTA PAREPARE**



**OLEH:**

**FITRI AULIYAH RAHMAN  
2020203870233022**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab  
Dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024 M/1446**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Da'i Komunitas Pendakwah  
Keren (KPK) dalam Menumbuhkan Sikap Moderat  
dalam Beragama di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Fitri Auliyah Rahman

NIM : 2020203870233022

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-1722/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.  
NIP : 19750704 200901 1 006

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, M.Sos.I.  
NIP : 19761231 200901 1 047



Mengetahui,  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum. PP  
NIP. 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Da'i Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam Menumbuhkan Sikap Moderat dalam Beragama di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Fitri Auliyah Rahman

NIM : 2020203870233022

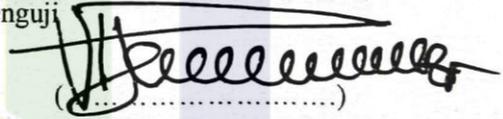
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

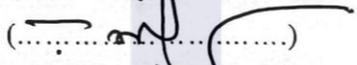
Dasar Penetapan Pembimbing : B-1722/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 10 Desember 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua) 

Dr. Ramli, M.Sos.I. (Sekretaris) 

Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc.,M.Fil.I. (Anggota) 

Afidatul Asmar, M.Sos. (Anggota) 

Mengetahui,

  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
  
Dr. A. Nufkidam, M.Hum.  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Da’i Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam Menumbuhkan Sikap Moderat dalam Beragama di Kota Parepare”. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dalam alam jahiliah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih setulusnya kepada orang tua tercinta ayahanda Drs. H. Abdul Rahman dan Ibunda Dra. Hj. Fatmawati atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, memberikan motivasi, serta tak hentinya memberikan kasih sayang penuh cinta, memberikan semangat, dukungan material dan mendoakan setulus hati hingga penulis bisa berada di titik ini. Terimakasih untuk semuanya semoga sehat selalu dan bisa kebersamai di setiap perjalanan dan pencapaian penulis. Terimakasih juga untuk kakak-kakak saya, Nurfadhilah Rahman, Fachrulrozi Rahman, Cahyati, dan Sulpadli yang selalu kebersamai dan memberikan dukungannya. Dan yang tersayang ponakan-ponakan saya, Ahmad Fathian Hafiz Fadli, Zayn Fatih Al Farabi, dan Ahmad Syam Ramadhan, yang selalu menjadi support system dan kebersamai penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I. selaku pembimbing utama, dan juga bapak Dr. Ramli, M. Sos. I. selaku pembimbing pendamping yang selalu bersedia membimbing serta memberikan banyak saran, dan bantuan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan baik berupa moral maupun material. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah serta Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan Pendidikan di kampus ini IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga mendapatkan banyak ilmu selama menempuh

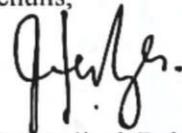
pendidikan di kampus ini, yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.

6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai proses menjadi mahasiswa sampai dengan pengurusan berkas tugas akhir untuk penyelesaian studi ini
7. Rekan-rekan seperjuangan penulis di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam *Broadcaster-20* yang senantiasa memberikan banyak pengalaman yang berarti kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
8. Sahabat-sahabat penulis (Nurasisah, Jusmiyati Syamsuddin, Sri Hastuti, Davina Citra Larasati, Sonia, Irma Rahmayanti, Nurjayanti, dan Nurfahilda) yang sudah kebersamai penulis dalam berjuang dari awal masa perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat seperjuangan di Pondok (Zatil Aqmar, Nurul Azmi Arifin, Asma Mukarrama, dan Nur Syila Sakinah) yang sudah menyemangati dan memberikan dukungan kepada Penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu kritik maupun saran sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan ke depannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik.

Parepare, 28 November 2024

Penulis,



Fitri Auliyah Rahman  
NIM. 2020203870233022

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Auliyah Rahman

NIM : 2020203870233022

Tempat/tgl. Lahir : Parepare, 08 Desember 2002

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

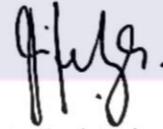
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 November 2024

Penulis



Fitri Auliyah Rahman  
NIM 2020203870233022

## ABSTRAK

**FITRI AULIYAH RAHMAN**, Strategi Komunikasi Da'i Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam Menumbuhkan Sikap Moderat dalam Beragama di Kota Parepare. (dibimbing oleh **Iskandar** dan **Ramli**)

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana sikap moderat dalam beragama pada masyarakat di Kota Parepare, dan untuk Mengetahui startegi komunikasi yang digunakan Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam menumbuhkan sikap moderat dalam Beragama di Kota Parepare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) masyarakat Kota Parepare menunjukkan antusias dalam menerima pesan-pesan moderasi yang disampaikan oleh dai komunitas pendakwah (KPK) Kota Parepare, serta masyarakat memberikan umpan balik yang positif terhadap dakwah yang disampaikan oleh dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare. (2) Dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare menggunakan berbagai strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan moderasi yaitu; mengenali audiens dan kebutuhannya, membangun kredibilitas dan kepercayaan, merumuskan pesan yang jelas dan menarik, membangun hubungan yang emosional, dan menggunakan teknik persuasif, serta mengevaluasi dan penyesuaian, sehingga memudahkan untuk mengajak serta menyakinkan masyarakat untuk bersikap lebih moderat dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Starategi Komunikasi, Sikap Moderat, Komunitas Pendakwah Keren (KPK)*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>TRANSLITERASI DAN SINGKATAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Teoritis .....	10
C. Kerangka Konseptual .....	17
D. Kerangka Pikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Fokus Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	40

F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan Hasil penelitian.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN.....	V



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37



## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	Daftar Informan	41



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>NO</b>	<b>JUDUL LAMPIRAN</b>
Lampiran 1	Surat Penetapan Pembimbing
Lampiran 2	Surat Izin Meneliti Oleh Kampus
Lampiran 3	Surat Izin Meneliti Dari DPMPTSP
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 5	Pedoman Wawancara
Lampiran 6	SK Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare
Lampiran 7	Transkrip Wawancara
Lampiran 8	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 9	Dokumentasi
Lampiran 10	Biodata Penulis

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
أو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلٌ : *hauila*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ   ا	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
آ	<i>Kasrah dan yá'</i>	î	i dan garis di atas
أ	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qîla*  
يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- b) *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudāh al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah atau al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

Contoh :

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	:	al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	:	al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	:	al-falsafah
الْبِلَادُ	:	al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	:	ta'muruna
النَّوْعُ	:	al-nau'
سَيِّئٌ	:	syai'un
أَمْرٌ	:	umirtu

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah,

dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-laḥzā bi khusus al-saba*

#### 9. *Laḥz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada laḥz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wamā Muhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitin wudi 'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqizmin al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

swt.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS ./: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).  
Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).  
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Cet. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan  
Terj. : karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau  
ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab  
biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah  
berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman mulai dari etnis, Bahasa, budaya, status sosial dan agama. Keberagaman agama di Indonesia menjadi suatu tantangan besar dalam membangun sebuah kerukunan dan toleransi antar umat beragama.

Fakta dan data keberagaman agama di Indonesia menunjukkan bahwa keberagaman agama merupakan suatu yang memperkaya kehidupan keagamaan di Indonesia, namun di sisi lain keragaman agama juga dapat menjadi suatu ancaman dalam menyatukan perbedaan dinegara republik Indonesia<sup>1</sup>. oleh karena itu disinilah pentingnya sebuah sikap moderat dalam beragama.

Keberagaman yang dimiliki suatu negara tentu memberikan tantangan tersendiri, khususnya dalam menciptakan keharmonisan. Untuk menyatukan berbagai perbedaan bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Karena perbedaan seringkali menimbulkan perpecahan dan konflik. Oleh karena itu, dibutuhkan Pendidikan mengenai moderasi beragama sebagai sarana menanamkan pemahaman mengenai pantangan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, serta sebagai sarana pencerahan kepada masyarakat untuk kehidupan berbangsa<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

<sup>2</sup> Rauf Amin, "Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisihukum Islam," *Al-Qalam* 20, no. 3 (2014): 23–32.

Moderasi merupakan sebuah kata yang diambil dari kata moderat yang berasal dari kata *moderation* yang memiliki makna tidak berlebih-lebihan, moderasi juga sering dikatakan sebagai jalan tengah yaitu seseorang tidak terlalu ekstrim dan tidak berlebihan dalam menjalankan agamanya<sup>3</sup>. Sedangkan di dalam islam moderasi disebut dengan *al-washatiyyah* yaitu sikap yang seimbang.

Dalam pemikiran Islam, moderat merupakan sikap mengedepankan sikap toleransi dalam perbedaan dan terbuka menerima keberagaman baik beragam dalam mazhab maupun beragam dalam agama. Moderasi harus dipahami dan ditumbuhkan untuk menjaga keseimbangan pada masyarakat serta mengelola kemampuan mengatasi perbedaan pada mereka.

Indonesia memiliki populasi muslim terbesar di dunia, hal yang menjadi sorotan penting di Indonesia ialah hal mengenai moderasi Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melihat sikap yang tidak mencerminkan sikap moderat dalam beragama, seperti mengolok-ngolok agama orang lain, terlalu berlebihan dalam mengekspresikan keyakinannya sehingga dapat menimbulkan sebuah konflik pada masyarakat.

Selain itu tidak dapat kita pungkiri bahwa banyak diantara masyarakat yang kurang paham mengenai moderasi beragama sehingga masyarakat tidak tahu bagaimana cara bersikap moderat pada lingkungan tempat tinggalnya.

Kegelisahan mengenai moderasi beragama di kota Parepare yang mencerminkan tantangan dalam menerapkan konsep moderasi Beragama, terdapat beberapa isu yang

---

<sup>3</sup> Babun Suharto, Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia (Lkis Pelangi Aksara, 2021).

memicu kegelisahan seperti, polarisasi keagamaan, adanya perbedaan pandangan dan pemahaman agama yang ekstrem di masyarakat sehingga menghambat implementasi moderasi beragama, selain itu kegelisahan juga muncul akibat minimnya pemahaman tentang konsep moderasi beragama di kalangan masyarakat sehingga terbentuk tantangan sosial seperti konflik antar agama yang dapat memperlambat upaya moderasi beragama di Kota Parepare.

Sehingga untuk menerapkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat maka dibutuhkan sosok yang dapat mengarahkan masyarakat. Disinilah tugas para da'i untuk dapat menyampaikan pentingnya sikap moderat dalam beragama pada kehidupan masyarakat.

Da'i dalam perspektif ilmu komunikasi dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi dari sumber (*source*) melalui saluran yang sesuai (*channel*) pada komunikan (*receiver*)<sup>4</sup>. Untuk menjadi komunikator yang baik, da'i perlu menumbuhkan rasa percaya terhadap komunikannya. Sehingga da'i dapat menyampaikan pesan kepada komunikannya sesuai yang mereka inginkan.

Dari segi komunikasi, dakwah islam harus disampaikan kepada masyarakat agar meningkatkan pemahaman mengenai ajaran agamanya. Islam mempunyai cara pandang yang unik terhadap komunikasi. *Hablum minallah* dan *hablum minannas* adalah komunikasi manusia yang sebenarnya<sup>5</sup>. *Hablum minallah* merupakan hubungan kita dengan Allah, yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Sholat,

---

<sup>4</sup> AS, Enjang dan Aliyudin. Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.

<sup>5</sup> Wirani Atqia and Muhammad Syaiful Riky Abdullah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama Di Tengah Polemik Islamophobia," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2021): 65–77.

membaca Al-qur'an, membayar zakat, berdzikir, berpuasa, dan menunaikan haji merupakan bentuk komunikasi yang terjalin kepada Allah. Sedangkan *Hablum minnas* adalah hubungan kita dengan manusia, seperti saling membantu, saling menghormati, berbicara yang sopan, saling toleransi dan masih banyak lagi.

Dalam menyampaikan pesan, da'i memerlukan strategi untuk mempermudah pesan tersebut diterima oleh masyarakat. Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi merupakan tahapan dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen.<sup>6</sup> Selain itu Strategi adalah proses penentuan cara (taktik) dan upaya untuk mencapai tujuan dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar tujuan dapat dicapai secara optimal<sup>7</sup>.

Terdapat dua kenderunagna dalam tantangan dakwah kontemporer, yaitu;sebagai dai bersikap tegas (*ifrath*) dan ketat dalam memahami ajaran. Selanjutnya bersikap longgar (*tafrith*) dalam beragama dan mengakomodasi perilaku serta gagasan negatif yang berasal dari budaya dan kehidupan modern.<sup>8</sup>

Di Indonesia, terdapat berbagai komunitas dai yang bertujuan untuk mengembangkan dakwah Islam, memberikan pemahaman agama yang benar, serta memeperkuat nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Salah satu komunitas dai di Indonesia ialah Komunitas Pendakwah Keren (KPK). Dalam menjalankan dakwahnya, komunitas sering menggunakan beberapa strategi komunikasi untuk

---

<sup>6</sup> Fitrah Al Khairi Hasibuan, Muhammad Husni Ritonga, and Nurhanifah Nurhanifah, "Strategi Komunikasi Da'i Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara," *ANWARUL* 3, no. 5 (2023): 1121–33.

<sup>7</sup> Audah Mannan, "Strategi Pengembangan Dakwah," no. July (2020): 1–23.

<sup>8</sup> Muhammad Haramain, "Moderasi Dalam Dakwah: Dari Paradigma Menuju Aksi," 2020.

mencapai tujuan mereka dalam memeperkuat keberagaman dan toleransi dalam masyarakat Indonesia.

Komunitas Pendakwah Keren (KPK) merupakan wadah para da'i untuk saling bertukar gagasan mengenai strategi dalam menyampaikan ajaran agama islam dan hambatan-hambatan apa saja yang mereka rasakan dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Komunitas Pendakwah Keren ini telah berada di berbagai Kota bahkan beberapa Provinsi di Indonesia, untuk Provinsi Sulawesi Selatan tersebar di 14 kabupaten dan Kota. Salah satu Kota di Sulawesi Selatan Yang terdapat Komunitas pendakwah Keren ialah Kota Parepare.

Kota Parepare yang sering kita dengar dengan sebutan dengan kota cinta terletak di provinsi Sulawesi selatan, dengan garis lintang  $30^{\circ}57'39''$  -  $40^{\circ}04'49''$  lintang selatan dan  $119^{\circ}36'24''$  -  $119^{\circ}43'40''$  bujur timur, merupakan kota yang terdiri dari masyarakat yang berasal dari berbagai macam suku, bangsa, etnis dan agama. Mayoritas agama masyarakat di kota Parepare adalah muslim maka perlu upaya dan Langkah-langkah dalam menumbuhkan sikap moderat beragama atau Islam Moderat.

Komunitas pendakwah keren merupakan sebuah kelompok yang bertujuan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing dan berakhlak mulia. Komunitas pendakwah keren sering mengadakan kegiatan positif dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang lebih berkualitas seperti mengadakan kegiatan dakwah camp.

Dengan adanya komunitas pendakwah keren di kota Parepare, Para da'i yang berada di kota Parepare dapat saling bertukar gagasan mengenai moderasi beragama sehingga muncul strategi yang akan mereka gunakan dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat kota Parepare. Sikap moderat dalam

beragama pada masyarakat sangatlah penting untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun yang jauh dari sebuah konflik.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana sikap moderat dalam beragama pada masyarakat di kota Parepare?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi Da'i komunitas pendakwah keren dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat di kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap moderat dalam beragama pada Masyarakat kota Parepare.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Da'i Komunikasi Pendakwah Keren dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat di kota Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta informasi mengenai bagaimana strategi yang digunakan Da'i komunitas pendakwah keren dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di kota Parepare. Serta diharapkan mampu memeperluas wawasan mengenai pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat.

## 2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai strategi Da'i komunitas pendakwah keren dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat di kota Parepare.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Penulis menggunakan beberapa referensi yang relevan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan penelitian strategi komunikasi da'i komunitas pendakwah keren dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di kota Parepare:

1. Skripsi yang ditulis oleh Firdawan dari universitas islam negeri raden intan lampung dalam skripsinya strategi pimpinan cabang gp ansor kabupaten pringsewu dalam penanaman sikap moderasi beragama di kalangan generasi muda. Skripsi ini memfokuskan tentang bagaimana strategi yang digunakan pimpinan cabang gp ansor dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi muda di kabupaten pringsewu. Hasil dari skripsi Firdawan ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan pimpinan cabang gp ansor dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada kalangan remaja di kabupaten pringsewu cukup baik dan berhasil.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Firdawan terletak pada strategi penanaman sikap moderasi beragama, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti yaitu strategi da'i dan lokasi penelitian. Objek pada penelitian yang dilakukan oleh Firdawan ialah GP ansor sedangkan objek peneliti ialah da'i komunitas pendakwah keren kota Parepare.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fitria Nova Rita dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dalam skripsinya metode guru PAI mengembangkan sikap

---

<sup>9</sup>firdawan Firdawan, "Strategi Pimpinan Cabang GP Ansor Kabupaten Pringsewu Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Di Kalangan Generasi Muda" (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

Moderasi Beragama di SMP N 29 Sijunjung. Skripsi ini memfokuskan tentang cara guru implementasikan pengembangan sikap moderasi beragama dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI mengemban sikap moderasi beragama di SMP N 29 Sijunjung. Hasil dari skripsi Fitria Nova Rita menyimpulkan bahwa Untuk faktor pendukung dalam mengembangkan sikap moderasi beragama ialah kerjasama antara orang tua dan guru, kerja sama antara guru PAI dengan guru bidang studi lain, dan dukungan serta motivasi dari kepala sekolah. Faktor penghambat mengembangkan sikap moderasi beragama yaitu faktor lingkungan dan media masa<sup>10</sup>.

Persamaan penelitian Fitria Nova Rita dengan penulis ialah terkait Moderasi Beragama dan faktor penghambat. Sedangkan perbedaannya, penelitian Fitria Nova Rita fokus terhadap faktor pendukung dalam mengembangkan sikap moderasi beragama sedangkan penulis akan meneliti mengenai solusi untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Purqan “Manajemen Dakwah Digital dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama (Studi Kasus di Komunitas Pendakwah Keren Sulawesi Tengah)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Dakwah Digital dalam Membangun Moderasi beragama studi kasus di komunitas pendakwah Keren Kota Palu. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Purqan meyimpulkan bahwa,1). Sebagai organisasi dakwah islam menggunakan digital media sosial dalam berdakwah yang berpijak pada moderasi beragama di kota Palu 2). Manajemen dakwah

---

<sup>10</sup> Fitria Nova Rita and Iswantir Iswantir, “Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 493–503, <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>.

digital dalam mengelolah materi, mengorganisir para muballig mengontrol aktivitas da'i serta mengevaluasi.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian Ade Purqan dengan peneliti ialah terkait dengan sikap moderasi beragama. Perbedaan penelitiannya, Ade Purqan fokus terhadap manajemen dakwah digital sedangkan peneliti fokus terhadap Staregi yang digunakan da'i dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Teori Penerimaan Aktif**

Teori Penerimaan aktif merupakan konsep dalam ilmu komunikasi yang menekankan peran penting pendengar atau penerima pesan dalam proses komunikasi, bagaimana individu tidak hanya sebagai penerima pasif, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam proses komunikasi.

Stuart Hall memperkenalkan konsep penerimaan aktif dlam konteks analisis media, Hall menyotroti pentingnya penerimaan pesan dalam memahami pesan yang disampaikan oleh media<sup>12</sup>. Kemudian, teori Penerimaan aktif ini dikembangkan oleh Carl Rogers, yang menekankan betapa pentingnya mendengarkan seseorang dalam proses komunikasi dengan empati dan tanpa penilaian. Teori ini menekankan pada penerimaan positif terhadap individu tanpa menghakimi atau menilai.

Teori komunikasi penerimaan aktif sering diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pengembangan pribadi, pembinaan hubungan yang sehat, manajemen

---

<sup>11</sup> Prosiding Kajian Et Al., "Manajemen Dakwah Digital Dalam Membangun Moderasi Beragama ( Studi Kasus Di Komunitas Pendakwah Keren Sulawsi Tengah )" 0 (2023): 412–17.

<sup>12</sup> Bella Salsa Risnawati, Nasichah Nasichah, and Mohammad Zaqwani Al-Ghifari, "Analisis Komunikasi Penerimaan Aktif Melalui Dakwah Media Tiktok," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 3 (2023): 405–15. h. 35

konflik, dan pengelolaan tim<sup>13</sup>. Ini membantu individu dan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung.

a. Proses Penerimaan Aktif

Menurut Hall audiens tidak hanya menerima pesan secara mentah, tapi mereka secara aktif terlibat dalam proses<sup>14</sup>:

- 1) Seleksi, memilih pesan mana yang akan mereka perhatikan, berdasarkan minat dan relevansi dengan pengalaman mereka.
- 2) Penafsiran, memberikan makna pada pesan berdasarkan pengetahuan, nilai, dan ideologi mereka sendiri.
- 3) Penggunaan, menerapkan informasi atau gagasan dari pesan dalam kehidupan mereka, bisa dengan menyetujui, menolak, dan memodifikasi pesan tersebut.

b. Model Penerimaan Aktif

Hall Mengusulkan tiga model Hipnotis untuk menggambarkan bagaimana audiens menafsirkan pesan media<sup>15</sup>.

- 1) Pembacaan Pilihan (Preferred Reading), audiens menerima pesan secara utuh dan sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh media.
- 2) Pembacaan Negosiasi (Negotiated Reading), Audiens Memahami pesan, namun menyesuaikannya dengan nilai-nilai dan pengalaman mereka sendiri.

---

<sup>13</sup> Oki Setiana Dewi, "Pengajian Selebritas Hijrah Kelas Menengah Muslim (2000-2019): Respons Atas Dakwah Salafi Dan Jamaah Tabligh," 2020. h. 45

<sup>14</sup> Agis Nur Fazhan Sulistira et al., "Peran Komunikasi Penerimaan Aktif Dalam Membangun Kerjasama Tim Di Dalam Organisasi," *Indonesian Journal of Learning Studies (IJLS)* 3, no. 1 (2023): 1-8. h. 5

<sup>15</sup> Risnawati, Nasichah, and Al-Ghifari, "Analisis Komunikasi Penerimaan Aktif Melalui Dakwah Media Tiktok." h. 40

- 3) Pembacaan Oposisi (Oppositional Reading), audiens menolak atau menentang pesan media, dan mungkin menginterpretasikannya secara berlawanan dengan maksud media.

Dalam teori penerimaan aktif, pendengar berpartisipasi aktif untuk memastikan mereka memahami pesan pembicara. Hal ini mencakup umpan balik, mengulangi atau merangkum pesan, dan menunjukkan bahwa pemahaman telah tercapai<sup>16</sup>. Oleh karena itu, komunikasi penerimaan aktif membantu memperjelas makna yang disampaikan dan memastikan pembicara dan pendengar saling memahami.

Menurut teori komunikasi penerimaan aktif pemahaman yang tercapai melibatkan proses interaksi komunikasi yang efektif antara pembicara dan pendengar. Terdapat beberapa poin terkait pemahaman yang tercapai menurut teori komunikasi penerimaan aktif<sup>17</sup>.

- 1) Mendengarkan dengan empati.

Pemahaman yang tercapai melibatkan kemampuan mendengarkan dengan empati, artinya pendengar tidak hanya mendengar kata-kata yang disampaikan tetapi juga memahami perasaan dan sudut pandang pembicara.

- 2) Tanpa penilaian

Pemahaman yang efektif dalam komunikasi penerimaan aktif tidak melibatkan penilaian atau prasangka terhadap pembicara. Pendengar harus mampu menerima informasi tanpa menghakimi atau mengkritik.

---

<sup>16</sup> Sulistira et al., "Peran Komunikasi Penerimaan Aktif Dalam Membangun Kerjasama Tim Di Dalam Organisasi." h.5

<sup>17</sup> Risnawati, Nasichah, and Al-Ghifari, "Analisis Komunikasi Penerimaan Aktif Melalui Dakwah Media Tiktok." h. 53

### 3) Keterlibatan Aktif

Pemahaman yang tercapai melalui komunikasi penerimaan aktif akan melibatkan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak, baik pembicara maupun pendengar. Hal ini dapat menciptakan saling pengertian dan kesepahaman yang lebih baik.

### 4) Respon yang efektif

Pendengar yang memahami teori penerimaan aktif kan memberikan respon yang efektif terhadap pesan yang disampaikan, baik melalui pernyataan, klarifikasi, atau tanggapan yang relevan.

## 2. Teori Komunikasi Persuasif

### a. Pengertian komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif merupakan kegiatan psikologis yang bertujuan untuk mempengaruhi sifat, sikap, perilaku, pendapat seseorang tau lebih dengan komunikasi yang berdasarkan argumentasi yang kuat. Komunikasi persuasif melibatkan penyampaian informasi kepada orang lain melalui persuasi dengan tujuan mempengaruhi sikap emosional orang lain<sup>18</sup>. Komunikasi persuasif juga bertujuan untuk mengubah perilaku, Tindakan dan persepsi. Istilah persuasive berasal dari kata “persuasi” yang berarti membujuk, merayu, mengajak. Komunikasi persuasif yaitu memiliki kesempatan yang sama untuk saling memberitahu, saling mempengaruhi kepada khalayak mengenai tujuan persuasi dengan memperhatikan keadaan khalayak. Persuasi bersifat rasional dan menyentuh aspek yang berkaitan dengan kehidupan emosiaonal seseorang. Sisi

---

<sup>18</sup> Siti Aisyah Hajar and Muhammad Syukron Anshori, “Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media,” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2021): 62–66.

simpatik dalam diri seseorang dapat dibangkitkan melalui cara emosional. Proses komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi pikiran dan pendapat orang lain agar sesuai dengan pendapat dan keinginan komunikator<sup>19</sup>.

Komunikasi persuasif mengacu pada perilaku komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku atau keyakinan orang atau kelompok lain melalui penyampaian pesan yang beragam. Persuasif adalah upaya mengubah sikap dengan menggunakan pesan yang fokus terhadap pengirim dan pendengar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang berupaya mengubah sikap khalayak dengan menggunakan pesan yang dilakukan oleh pengirim. Komunikasi persuasif merupakan suatu kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau sekelompok orang, atau untuk mempengaruhi keyakinan orang lain dengan mempengaruhi pikiran dan tindakan orang lain.

Metode yang digunakan dalam komunikasi persuasif ialah melibatkan seseorang atau masyarakat dalam suatu kegiatan sehingga tercipta saling pengertian, menggunakan pendekatan emosional untuk menyampaikan pesan agar lebih menarik, melibatkan penyajian pesan yang selaras dengan suatu fenomena yang menarik perhatian public, sehingga memberikan kesan yang tidak mudah dilupakan dan menarik dari yang lain<sup>20</sup>.

b. Unsur-unsur komunikasi persuasif

Persuasif merupakan bagian yang tidak terhindarkan dari proses komunikasi interpersonal. Persuasi merupakan sebuah proses komunikasi antar individu

---

<sup>19</sup> Masruroh Lina, "Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia", (Scopindo Media Pustaka, 2020) h.11.

<sup>20</sup> Aulia, Risy Primanda Chairani, Analisis Komunikasi Persuasi Pada Kegiatan Prospek Multi Level Marketing PT. Melia Sehat Sejahtera, (Depok : FISIP UI, 2013). h. 44

yang bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku, dan pendapat individu maupun kelompok. Dalam mempertimbangkan proses komunikasi persuasif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi persuasive dapat berjalan dengan lancar, yaitu<sup>21</sup>:

1) Komunikator

Agar seorang komunikator bersifat persuasif, maka komunikator harus memiliki kredibilitas yang baik, maksudnya komunikator harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai apa yang disampaikannya baik secara verbal maupun non-verbal, dengan tujuan mempengaruhi pendapat, sikap dan perilaku orang lain.

2) Pesan

Pesan merupakan apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan agar menerima dan melakukan hal yang disampaikan oleh komunikator melalui kata-kata, gerak tubuh, intonasi dan nada suara, yang terdiri dari cara seseorang berbicara mengenai argument dan pertimbangan yang digunakan serta materi yang disampaikan.

3) Saluran

Media atau saluran yang digunakan ketika menyampaikan suatu pesan kepada komunikan. Agar komunikasi bersifat persuasive maka media yang digunakan harus tepat sesuai dengan, budaya, kebiasaan, Bahasa, dan tingkat Pendidikan komunikan.

---

<sup>21</sup> Masruroh Lina, “Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia”, (Scopindo Media Pustaka, 2020) h.15

#### 4) Penerima

Penerima ialah orang yang diberikan atau menerima pesan dari komunikator, penerima sering dikatakan sebagai komunikan. Ketika berkomunikasi, penerima atau komunikan harus diperhatikan agar komunikator dapat menyesuaikan dengan budaya dan kebiasaan dari komunikan.

#### 5) Umpan Balik

Umpan balik merupakan reaksi atau jawaban dari komunikan yang datang menerima pesan. Umpan balik sering juga disebut sebagai balasan atau perilaku yang diperbuat. Umpan balik bisa berbentuk eksternal atau internal.

#### 6) Efek

Efek komunikasi persuasif ialah suatu perubahan yang terjadi ketika diri komunikan menerima pesan dari komunikator melalui proses komunikasi. Efek yang terjadi biasa berbentuk perubahan sikap, tingkah laku dan pendapat dari komunikan.

#### 7) Lingkungan

Komunikai persuasif ialah konteks situasional untuk melihat yang terjadi pada proses komunikasi. Konteks tersebut berupa kondisi latar belakang dan perilaku serta tindakan komunikasi persuasif itu dilakukan<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup> Qhori Anandra, Ujanatunnisa, Intan Putri C, "Analisis Elaboration Likelihood Theory pada Kampanye "Go Green, No Plastic" Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jurnal Komunika. Vol. 9 No.2, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, November 2020. h. 12

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Da’i Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di kota Parepare”

#### 1. Strategi Komunikasi

##### a. Strategi

Dalam kehidupan kita sehari-hari sering kita mendengar mengenai istilah strategi. Strategi dalam dunia pendidikan, sosial dan kemasyarakatan, dan khususnya dalam masalah politik. Hal ini dikarenakan kata strategi sendiri mempunyai arti suatu cara, cara, strategi, atau taktik yang digunakan untuk tujuan tertentu. Strategi juga diartikan sebagai rencana menyeluruh yang dirancang untuk mencapai tujuan, serta melibatkan serangkaian langkah-langkah yang terkoordinasi dan terstruktur untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa pengertian strategi dari para ahli

- 1) Jamaluddin Darwis menulis dalam Jamra dan Zain bahwa strategi dapat diartikan sebagai “seni perencanaan perang”. Strategi juga dapat diartikan sebagai Strategi Angkatan Darat dan Angkatan Laut untuk mempertahankan posisi yang menguntungkan dalam perang<sup>23</sup>.
- 2) Mengikuti pendapat di atas, Syukir juga menyatakan dalam bukunya bahwa strategi adalah suatu cara, sarana, strategi, atau taktik yang digunakan dalam suatu kegiatan tertentu<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Umi Zulfa, Strategi pembelajaran, (Cilacap: Al-Ghazali Press, 2010), h. 15

<sup>24</sup> Syamsuri, Strategi dan Metode Pomesmawi dalam Dakwah Islamiah di Desa Kebarongan. Skripsi Prodi Sosial Islam fakultas Dakwah IAIIG Cilacap. 2009, h. 3

3) Di sisi lain, M. Ali Aziz berpendapat bahwa strategi adalah rencana tindakan (serangkaian kegiatan dakwah) yang melibatkan penggunaan metode dan penggunaan sumber daya dan kekuatan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi merupakan proses pembuatan rencana kerja, belum merupakan proses yang mengarah pada Tindakan. Strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah segala keputusan pada saat menyusun strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menetapkan suatu strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas agar dapat ditentukan keberhasilannya.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian strategi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan proses penentuan taktik, cara, upaya, menghadapi sasaran dakwah dalam kondisi maupun situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang optimal. Maka daripada itu di perlukan sebuah strategi yang digunakan para da'i untuk menumbuhkan sikap moderat dalam beragama. Untuk mencapai startegi yang diinginkan terdapat beberapa elemen strategi yang harus di perhatikan<sup>26</sup>:

1) Tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai melalui strategi. Tujuan merupakan titik akhir yang ingin dicapai melalui strategi dan apa-apa saja yang akan diraih ketika Menyusun strategi.

---

<sup>25</sup> Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014). h. 22

<sup>26</sup> Ida Suryani Wijaya, "Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan," *Lentera* 17, no. 1 (2015). h. 57.

## 2) Analisis

Dalam hal ini analisis yaitu memahami situasi saat ini, termasuk kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis melibatkan pemahaman menyeluruh mengenai situasi dan kondisi agar dapat membantu menentukan tindakan yang tepat dan menghindari kesalahan strategis.

## 3) Pilihan

Memilih tindakan terbaik untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dari hasil analisis, pilihan yang tepat akan memaksimalkan peluang dan meminimalkan resiko dalam mencapai tujuan.

## 4) Implementasi

Implementasi yaitu melaksanakan strategi secara efektif dan efisien serta melibatkan penerapan agar dapat memastikan strategi yang dijalankan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan.

## 5) Evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk memantau kemajuan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan serta memastikan bahwa strategi tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan mengetahui elemen strategi dapat membuat komponen saling terkait dan membentuk kerangka kerja yang kokoh untuk mencapai tujuan. Terdapat beberapa manfaat strategi yaitu<sup>27</sup>:

---

<sup>27</sup> R Agoes Kamaroellah, "Pengantar Budaya Organisasi (Konsep, Strategi Implementasi Dan Manfaat)" (Pustaka Radja, 2014). h. 113

1) Arah yang jelas

Strategi memberikan arah yang jelas tentang apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, dan siapa yang bertanggung jawab, dengan tujuan dan langkah-langkah yang tepat sehingga menghindari pemborosan waktu dan sumber daya

2) Penggunaan sumber daya yang efektif

Strategi membantu dalam mengalokasikan sumber daya (waktu, uang, tenaga kerja, dll.) secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Keunggulan kompetitif

Strategi yang baik membantu dalam menciptakan keunggulan kompetitif dalam lingkungan.

4) Pengambilan keputusan yang lebih baik

Dengan strategi yang jelas, keputusan yang diambil lebih cenderung selaras dengan tujuan jangka Panjang, sehingga meminimalkan kesalahan strategis.

5) Ketahanan terhadap perubahan

Strategi yang fleksibel dan adaptif membantu untuk merespon perubahan lingkungan dengan cepat dan efektif.

## b. Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, dan lain sebagainya, yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan media tertentu, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna<sup>28</sup>.

Komunikasi dapat bersifat formal atau informal, dan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam hubungan pribadi, di tempat kerja, atau dalam situasi sosial. Tujuan utama dari komunikasi ialah menciptakan pemahaman dan membangun hubungan antar individu atau kelompok.

Secara etimologi, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "*communicare*", yang berarti "berbagi" atau "bersama-sama"<sup>29</sup>. Dalam bahasa Indonesia, komunikasi didefinisikan sebagai "proses pertukaran informasi atau pesan antara pengirim dan penerima yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan media tertentu, yang menghasilkan efek atau makna yang sama.

### 1) Unsur unsur komunikasi

Unsur-unsur komunikasi merupakan komponen-komponen yang terlibat dalam proses komunikasi antara individu atau kelompok Terdapat beberapa unsur komunikasi :

#### a) Pengirim (*Sender*)

Pengirim juga sering disebut dengan komunikator, Sebelum melakukan proses komunikasi, seorang komunikator harus

---

<sup>28</sup> Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi* (CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016). h. 5

<sup>29</sup> Geofakta Razali and M I Kom, "Pengantar Ilmu Komunikasi, Hakikat Dan Unsur-Unsur Komunikasi," *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik 1* (2020). h. 14

memperhitungkan apakah komunikan mampu menangkap pesan yang disampaikannya. Komunikator juga harus bisa menentukan media yang akan digunakan untuk melakukan persuasi sehingga lebih efisien dalam mencapai sasaran<sup>30</sup>. Pengirim adalah individu yang menginisiasi pesan atau informasi. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif kepada penerima.

b) Pesan (*Message*)

Pesan ialah informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat berupa kata-kata, gambar, atau ekspresi non-verbal lainnya.

c) Penerima (*Receiver*)

Penerima atau komunikan merupakan individu yang menerima pesan yang disampaikan oleh pengirim. Penerima bertanggung jawab untuk memahami dan merespon pesan yang diterima.

d) Media (*Channel*)

Media merupakan sarana atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan pengirim kepada penerima<sup>31</sup>. Media komunikasi dapat berupa, lisan, tulisan, visual, elektronik, atau kombinasi dari berbagai media.

---

<sup>30</sup> Razali and Kom. h. 14

<sup>31</sup> Ida Ruyadi, Yunus Winoto, and Neneng Komariah, "Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 5, no. 1 (2017): 37–50.

e) *Feedback*

*Feedback* merupakan respon atau tanggapan yang diberikan oleh penerima kepada pengirim setelah menerima pesan. *Feedback* penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan telah dipahami.

c. Strategi komunikasi

Strategi Komunikasi adalah kombinasi dari manajemen komunikasi dan perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.<sup>32</sup> Strategi komunikasi harus dapat menunjukkan cara operasionalnya yang dilakukan secara praktis, dengan pendekatan tertentu tergantung pada situasi dan kondisi. Secara umum, strategi komunikasi adalah tahapan konkret dari serangkaian aktifitas komunikasi yang berfokus pada satuan teknik untuk mencapai tujuan komunikasi. Tekniknya adalah pilihan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi komunikasi yang terstruktur dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu dengan target audiens yang spesifik. Hal tersebut merupakan proses yang terencana dan terarah yang dapat memastikan pesan yang disampaikan diterima dengan baik, dipahami, dan menghasilkan hasil yang diinginkan.

---

<sup>32</sup> Wili Sahana Zamzami, "Strategi Komunikasi Organisasi," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021, 25–35.

Untuk menjalankan strategi komunikasi dibutuhkan Menyusun langkah-langkah yang strategis yang memperhatikan komponen komunikasi serta faktor pendukung dan penghambat<sup>33</sup>.

1) Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebagai seorang komunikator hal yang harus diperhatikan sebelum berkomunikasi ialah kita harus tahu siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita. Dalam situasi ini, komunikasi dimaksud untuk mengetahui keadaan fisik komunikan saat menerima pesan. Apabila sasaran komunikasi kita sedang marah, sedih, sakit, dan bingung maka komunikasi kita tdk akan efektif.

2) Pemilihan media atau saluran komunikasi

Dalam mencapai sasaran komunikasi yang perlu diperhatikan ialah media atau saluran komunikasi yang akan digunakan. Memilih media atau saluran komunikasi tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan Teknik yang digunakan. Terdapat banyak pilihan media atau saluran komunikasi yang bisa digunakan seperti, media sosial, email, dan menyampaikan langsung di hadapan komunikan, tergantung kebutuhan karena masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan.

3) Memilih pesan yang akan disampaikan

Seorang komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan dan informasi harus melihat kondisi audiensnya, sehingga membuat pesan yang akan disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens.

---

<sup>33</sup>Wijaya, "Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan."

## 2. Da'i

Kata da'i berasal dari Bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *mu'annas* (perempuan) disebut da'iyah<sup>34</sup>. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) da'i merupakan orang yang pekerjaannya berdakwah, melalui kegiatan dakwah da'i menyebarkan ajaran agama islam.

Dengan kata lain da'i merupakan seseorang yang mengajak orang lain kepada kebaikan, baik secara lisan maupun tulisan untuk mengajarkan, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran agama islam. Da'i diibaratkan sebagai pemandu atau pengemudi bagi mereka yang mencari keselamatan di dunia ini dan akhirat<sup>35</sup>. Ada beberapa tugas dan peran dai:

a. Menyebarkan ajaran agama islam

Seorang dai menyampaikan pesan-pesan islam yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

b. Mendidik Masyarakat

Dai membantu masyarakat untuk memahami ajaran islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Membimbing Umat

Dai memberikan bimbingan dan nasihat kepada umat islam dalam menghadapi berbagai masalah hidup sesuai dengan pedoman hidup kita.

---

<sup>34</sup> Enjang As and Aliyudin Aliyudin, "Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis" (Widya Padjadjaran, 1997).

<sup>35</sup> Agus Salim, "Peran Dan Fungsi Da'i Dalam Perspektif Psikologi Dakwah," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2018): 92-107, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.401>.

d. Mengajak kepada kebaikan

Dai mengajak masyarakat untuk berbuat baik, menjahui segala larangan

Allah SWT, dan membangun masyarakat yang berakhlak mulia<sup>36</sup>.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3 : 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>37</sup>

Menjadi seorang dai bukan sekedar menyampaikan pesan, melainkan menjadi teladan dan pembimbing bagi umat. Untuk itu, seorang dai memiliki kriteria yang mencerminkan integritas, ilmu, dan akhlak mulia.

a. Berilmu (*Knowledge*)

Seorang dai harus memiliki pemahaman mendalam mengenai Al-Qur'an dan Hadits, memahami ilmu-ilmu agama, mampu memahami dan menganalisis isu-isu kontemporer yang dihadapi masyarakat, sehingga dapat memberikan solusi dan panduan yang relevan.

b. Berakhlak Mulia (*Noble Character*)

Seorang dai harus memiliki integritas yang tinggi, jujur dalam menyampaikan pesan dan Amanah dalam menjalankan tugas dakwah. Tidak sombong dan selalu bersikap rendah hati dalam berinteraksi dengan masyarakat.

<sup>36</sup> Agus Salim, "Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2017).

<sup>37</sup> Qur'an Kemenag, "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an," n.d., <https://quran.kemenag.go.id/>. (Diakses pada 12 Februari 2024)

c. Berani (*Courage*)

Dai harus berani menyampaikan kebenaran dan mengajak kepada kebaikan serta berani mengkritik kesalahan terutama pada diri sendiri. Dai harus siap menghadapi tantangan dan resiko dalam menjalankan tugas dakwah, dengan penuh keyakinan dan semangat.

d. Sabar (*Patience*)

Dalam menjalankan tugas dakwah dai harus bersikap sabar menghadapi kesulitan, sabar dalam mengajarkan dan membimbing masyarakat yang sulit menerima atau memahami pesan yang disampaikan serta sabar dalam menjawab pertanyaan dan keraguan yang diajukan oleh masyarakat.

e. Ikhlas (*Sincerity*)

Dalam berdakwah dai harus melakukan dengan ikhlas karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji, mendapatkan popularitas, dan keuntungan duniawi<sup>38</sup>.

Menurut imam Ahmad Mustafa Al Maraghi terdapat empat sifat yang harus dimiliki oleh da'i antara lain:

a. Hendaklah mengetahui ilmu dalam bidang al-qur'an, sunnah, sejarah kehidupan Rasulullah saw dan khulafaur rasyidin

Seorang da'i perlu memahami pengetahuan mengenai alquran, sunnah, sejarah kehidupan Rasulullah saw dan khulafaur rasyidin. Agar seorang da'i dapat memberikan penjelasan yang akurat dan otoritatif mengenai ajaran agama islam.

---

<sup>38</sup> Yuliyatun Tajuddin, "Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah," *Addin* 8, no. 2 (2015). h.44

- b. Pandai dalam melihat kondisi dan situasi yang terjadi pada daerah yang akan diberi dakwah.

Sebagai seorang da'i memiliki kemampuan untuk mengetahui kondisi dan situasi yang terjadi pada daerah yang akan diberi dakwah sangatlah penting, karena setiap daerah memiliki karakteristik, budaya dan tantangannya tersendiri. Dengan memahami situasi yang ada pada daerah tersebut seorang da'i dapat menyesuaikan pesan dakwah dan metode dakwah yang efektif digunakan pada daerah tersebut

- c. Mengetahui Bahasa yang digunakan oleh masyarakat pada daerah yang akan diberi dakwah. Mengetahui agama, aliran dan madzhab ummat dan dengan demikian akan memudahkan juru dakwah mengetahui kebatilan-kebatilan yang terkandung padanya dan tidak akan sulit baginya memenuhi ajakan kebenaran yang didengungkan oleh orang lain sekalipun orang tersebut telah mengajaknya<sup>39</sup>.

Da'i merupakan pelopor perubahan serta menjadi teladan bagi umat, segala tingkah laku dan perbuatan da'i menjadi tolak ukur oleh masyarakat. Oleh karena itu seorang da'i harus sadar terhadap segala tingkah lakunya dijadikan tolak ukur oleh masyarakat.

### 3. Komunitas Pendakwah Keren (KPK)

Komunitas merupakan sekelompok orang yang saling berbagi dan mendukung satu sama lain. Seperti yang diungkapkan Wenger dalam buku *Cultivating Communicaties of Practive*, komunitas adalah sekelompok orang yang berbagi

---

<sup>39</sup> Syihata Abdullah, "Dakwah Islamiyah," Jakarta: Departemen Agama RI, 1978.

masalah, keprihatinan, dan minat mengenai suatu topik dan yang memperdalam pengetahuan dan keahlian mereka melalui interaksi yang berkelanjutan<sup>40</sup>.

KPK atau singkatan dari Komunitas pendakwah keren merupakan suatu kelompok yang menyebarkan nilai-nilai ajaran agama islam. Mereka menyebarkan dakwah dengan pendekatan yang menarik dan relevan untuk menarik audiens yang lebih luas.

Komunitas Pendakwah Keren dibentuk oleh Kiyai Raden Ahmad Affandi M.Psi, tujuan dibentuknya Komunitas Pendakwah Keren (KPK) untuk menegakkan dan menjunjung tinggi marwah dakwah, menyebarkan dakwah *bil hikmah* (pelajaran), mengembangkan dan melatih serta membentuk da'i, da'iyah dan membangun ummat yang lebih baik dengan pengetahuan agama yang lebih baik dan ummat yang lebih kuat<sup>41</sup>.

Visi dan misi komunitas pendakwah keren yaitu menebarkan manfaat kepada sebanyak-banyaknya ummat melalui berbagai media dan program dakwah dan menjadikan Komunitas pendakwah keren sebagai wadah bagi dai dan daiyah untuk melakukan kegiatan- kegiatan dakwah, menebarkan manfaat, serta membangun jaringan dan memperkuat relasi.

Motto Komunitas Pendakwah keren (KPK) ialah "Ikhlas Ruhnya Dakwah" motto ini menjadi landasan bagi dai dai komunitas pendakwah keren dalam berdakwah. Founder Komunitas Pendakwah Keren selalu mengingatkan kepada seluruh anggota Komunitas Pendakwah keren untuk berdakwah dengan ikhlas, tidak meminta fasilitas yang sulit untuk dipenuhi oleh masyarakat dan tidak menetapkan tarif dalam

---

<sup>40</sup> Yosal Iriantara, "Manajemen Strategis Public Relations," Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004. h. 22

<sup>41</sup> Dhipayasa Adirinarso, "Strategi Komunikasi Da'i Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Dalam Mengembangkan Dakwah di Kabupaten Maros" *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

berdakwah. Perbedaan Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dengan Pendakwah lainnya ialah KPK ada yang mengorganisir serta KPK memiliki jaringan yang lebih kuat dan terorganisir, yang memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan belajar bersama.

#### 4. Sikap Moderat

Sikap moderat merupakan sikap yang mengacu pada pendekatan yang seimbang dan tidak ekstrem dalam berbagai hal, seperti perilaku, pemikiran, tindakan. Seseorang yang memiliki sikap moderat akan menghindari sikap keras kepala atau fanatik, dan akan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mereka mengambil keputusan. Mereka akan mencari jalan tengah, dan berkompromi untuk menyelesaikan sebuah masalah dibanding bersikeras pada pandangan mereka sendiri. Berikut beberapa aspek mengenai sikap moderat<sup>42</sup>:

##### a. Toleransi

Toleransi adalah sikap menerima dan menghargai perbedaan, toleransi dalam sikap moderat merupakan suatu aspek penting untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Terdapat beberapa contoh toleransi dalam beragama.

##### 1) Menghormati keyakinan dan ritual agama lain

Memahami bahwa setiap agama memiliki keyakinan dan ritualnya sendiri, dan tidak ikut campur bahkan meremehkan agama tersebut. Seperti menghormati waktu shalat bagi umat muslim, menghormati hari raya keagamaan, dan tempat ibadah agama lain.

---

<sup>42</sup> Athoillah Islamy, "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022): 18–30. h. 32

2) Menghormati hak dan kebebasan orang lain

Setiap orang memiliki hak untuk menjalankan keyakinan dan kehidupannya sesuai dengan pilihannya, selama itu tidak merugikan orang lain. Maka dari hal itu kita harus menghormati pilihan dari orang tersebut.

3) Bersikap adil dan tidak deskriminatif

Bersikap adil berarti tidak berat ke kiri tidak juga berat ke kanan, sikap adil perlu dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menghormati dan memperlakukan semua orang dengan setara, tanpa memandang adanya perbedaan.

b. Komiteman Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan suatu pondasi penting untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Komitmen kebangsaan merupakan kesadaran, tindakan, sikap yang menunjukkan kesetiaan dan pengabdian yang kuat terhadap bangsa dan negara Indonesia<sup>43</sup>. sikap yang menunjukkan komitmen kebangsaan seperti, menerima Pancasila sebagai ideologi negara, menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika, patuh pada hukum dan pertauran negara dan mencintainya serta bangga menjadi warga negara Indonesia.

c. Anti kekerasan

Anti kekerasan merupakan penolakan terhadap segala bentuk kekerasan baik fisik maupun verbal dalam menyelesaikan suatu masalah. Setiap orang memiliki hak untuk hidup dengan aman dan damai tanpa adanya ancaman kekerasan. Sikap anti kekerasan sangat amat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah konflik dan perpecahan karena kekerasan hanya akan menimbulkan

---

<sup>43</sup> Wakhid Sugiyarto, "Al Wahdah Al Islamiyah: Radikalisme Dan Komitmen Kebangsaan," *Harmoni* 12, no. 1 (2013): 86–100. h. 27

kerusakan dan permusuhan. Selain itu anti kekerasan juga sangat penting untuk membangun masyarakat yang damai dan sejahtera. Dengan menolak adanya kekerasan, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk semua orang.

#### 5. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan suatu proses pemahaman dan pengalaman ajaran Islam yang dilakukan secara seimbang agar terhindar dari perbuatan ekstrim, karena prinsip dari moderasi sendiri adalah keseimbangan dan keadilan<sup>44</sup>. Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan pentingnya ajaran agama secara seimbang, bijaksana, dan tidak ekstrem.

Moderasi agama ditafsirkan sebagai sikap agama yang seimbang antara praktik agama itu sendiri (secara eksklusif) dan menghormati praktik keagamaan orang lain yang merupakan keyakinan yang berbeda (inklusif).<sup>45</sup>

Moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman biasa diistilahkan dengan “*wasath*” atau “*wasathiyyah*”; orangnya disebut “*wasith*”. Kata “*wasith*” sendiri sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia yang memiliki tiga pengertian, yaitu 1) penengah, pengantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis, dan sebagainya), 2) pelera (pemisah,pendamai) antara yang berselisih, dan 3) pemimpin di pertandingan. Yang jelas, menurut pakar Bahasa Arab, kata tersebut merupakan “segala yang baik sesuai objeknya”. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 143.

---

<sup>44</sup> Suharto, *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*.

<sup>45</sup> Ananda Pratiwi, Umrah Yani Umar, and Rusmita Rusmita, “Indahnya Moderasi Beragama,” 2020.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Terjemahan :

Demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu..<sup>46</sup>

Dalam ayat ini Kata *al-Wasath* bermakna terbaik dan paling sempurna, sebagaimana Siti Fatimah dalam jurnalnya juga mengatakan perihal tersebut.<sup>47</sup>

Menurut Quraish Shihab, terdapat tiga pilar dalam moderasi<sup>48</sup>:

a. Pilar keadilan

Makna keadilan yang dimaksud adalah, adil dalam arti sama (sama dalam persamaan hak). Keadilan mendefinisikan seseorang yang adil dan tidak memihak dalam argumentasi. Keadilan juga berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya. Hal ini memastikan bahwa hasilnya tetap sama meskipun jumlahnya tidak sama. Adil berarti memberikan hak kepada pemiliknya semaksimal mungkin. Hal ini tidak mengharuskan siapa pun untuk segera melepaskan haknya kepada pihak lain. Keadilan berarti moderat, tidak meremehkan atau melebih-lebihkan.

b. Pilar Keseimbangan

Keseimbangan tidak mengharuskan persamaan kadar dan syarat bagi semua bagian unit agar seimbang. Bisa saja satu bagian berukuran kecil atau besar, sedangkan kecil dan besarnya ditentukan oleh fungsi yang diharapkan

<sup>46</sup>Kemenag, “Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.” (Diakses pada 12 Februari 2024)

<sup>47</sup> Siti Fatimah, “Strategi Wahdatul’Ulum Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama,” *Jurnal Studi Sosial Dan Agama (JSSA)* 1, no. 1 (2021): 131–46.

<sup>48</sup> Zamimah, I. (2018). Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan. *Al-Fanar*, 1(1), 75–90.

darinya.<sup>49</sup> Keseimbangan menjadi pokok dalam *wasathiyyah* karena tanpa keseimbangan tidak dapat diwujudkan sebuah keadilan.

c. Pilar Toleransi

Toleransi adalah sikap dan perilaku orang yang mengikuti aturan dan membiarkan seseorang menghormati tindakan orang lain. Dalam konteks sosial, budaya dan agama toleransi merupakan sikap atau perbuatan yang melarang adanya diskriminasi pada suatu kelompok atau golongan yang terdapat pada masyarakat.<sup>50</sup> Quraish Shihab memaparkan bahwa toleransi merupakan batas ukur untuk penambahan dan pengurangan yang masih bisa diterima.<sup>51</sup>

Moderasi beragama menjadi penengah dalam keberagaman agama yang ada pada lingkungan kita. Moderat dalam beragama kaitannya dengan perasaan dan sikap toleransi yang dijaga demi menjaga perdamaian satu sama lain<sup>52</sup>. Oleh karena itu sikap moderat dalam beragama sangat penting ditumbuhkan pada pribadi manusia agar terciptanya hubungan yang harmonis antara masyarakat serta lingkungan yang damai, nyaman, dan aman dari berbagai ancaman.

---

<sup>49</sup> Kajian Et Al., “Manajemen Dakwah Digital Dalam Membangun Moderasi Beragama ( Studi Kasus Di Komunitas Pendakwah Keren Sulawesi Tengah ).”

<sup>50</sup> Abu Bakar, “Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragam, Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama,” *UIN Syarif Kasim Riau* 7, no. 2 (2015): 123–31.

<sup>51</sup> Kajian Et Al., “Manajemen Dakwah Digital Dalam Membangun Moderasi Beragama ( Studi Kasus Di Komunitas Pendakwah Keren Sulawesi Tengah ).”

<sup>52</sup> Ahmad Izza Muttaqin, “Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Moderat Di Kalangan Generasi Muda,” *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 83–91.

Menurut kementerian Agama (kemenag) pilar moderasi beragama mencakup nilai-nilai yang esensial untuk membangun keberagaman, toleransi, dan kerukunan di masyarakat<sup>53</sup>. Terdapat beberapa pilar moderasi beragama<sup>54</sup>:

a. Kebangsaan

Moderasi beragama tercermin dalam komitmen kebangsaan yang menjunjung tinggi keberagaman. Nilai ini menekankan pentingnya memandang keberagaman sebagai aset yang memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

b. Toleransi

Pilar moderasi beragama juga mencakup nilai toleransi yang menghargai perbedaan keyakinan. Toleransi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghormati keragaman dalam masyarakat.

c. Penolakan Kekerasan

Moderasi beragama menolak segala bentuk kekerasan yang dilakukan atas nama agama. Prinsip ini menegaskan bahwa agama seharusnya tidak digunakan sebagai alasan untuk melakukan tindakan kekerasan.

d. Penerimaan dan Akomodasi

Pilar moderasi beragama juga melibatkan penerimaan dan akomodasi terhadap kekayaan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat. Hal ini

---

<sup>53</sup> Isna Shofiyani Fathoni, "Analisis Upaya UIN Raden Mas Said Dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Modern," in *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, vol. 1, 2022, 625–42.

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

menunjukkan pentingnya menghargai dan memahami perbedaan budaya serta keyakinan antarindividu.

Pemahaman moderasi beragama melibatkan sikap tengah, tidak ekstrem ke kanan maupun kiri, serta menekankan pentingnya menjauhi radikalisme, ekstremisme, dan ujaran kebencian. Moderasi beragama juga mengandung nilai-nilai seperti empati, saling menghargai, dan saling berdamai di antara penganut berbagai keyakinan.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai pilar moderasi Bergama, diharapkan masyarakat dapat hidup dalam harmoni, saling menghormati, dan membangun kerukunan yang berkelanjutan dalam keragaman, keyakinan dan budaya.

#### **D. Kerangka Pikir**

Proposal penelitian ini akan membahas mengenai strategi komunikasi da'i komunitas pendakwah keren (KPK) dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di kota Parepare. Fokus penelitian akan di fokuskan pada bagaimana strategi komunitas pendakwah keren kota Parepare dalam menumbuhkan sikap Moderat dalam beragama di Kota Parepare. Sehingga dari pernyataan tersebut peneliti merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang diterbitkan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan pengolahan data, uji keabsahan data dan Teknik analisis data.<sup>55</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dunia nyata melalui analisis data non-numerik<sup>56</sup>. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk menggambarkan dan menggali suatu fakta berupa kata kata tertulis, atau lisan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci dan ciri-ciri dan aspek suatu fenomena atau konteks tertentu. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang digunakan da'i komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama pada masyarakat.

---

<sup>55</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023* (Cet. 1 Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

<sup>56</sup> Anselm Strauss and Juliet Corbin, "Penelitian Kualitatif," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003, 158–65.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare yang fokus penelitiannya tentang komunitas pendakwah keren (KPK) kota Parepare, dalam rentang waktu satu bulan pada tanggal 25 Juli – 24 Agustus 2024

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah mengkaji strategi yang digunakan da'i Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada Masyarakat di kota Parepare.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dapat diperoleh dalam berbagai macam yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti, proses pengumpulan data primer dilakukan berdasarkan survei lapangan yang dilakukan pada lokasi penelitian<sup>57</sup>. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian yaitu da'i komunitas pendakwah keren (KPK) kota Parepare, adapun cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu dengan observasi awal pada da'i komunitas pendakwah keren (KPK) dan wawancara.

### **2. Data Skunder**

Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber yang telah ada, seperti dokumen dan laporan yang masih relevan. Data

---

<sup>57</sup> Diagram Alir, "Metodologi Penelitian" (Jakarta: PT Rajawali Prees, 2005). h.22

skunder dimanfaatkan untuk mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian<sup>58</sup>.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Metode pengumpulan data merupakan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan jenis-jenis data dalam penelitian. Terdapat tiga metode yang digunakan dalam pengumpulan data

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti<sup>59</sup>. Dalam penelitian, observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku, peristiwa, atau situasi tertentu. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh gambaran akurat tentang peristiwa atau perilaku yang diamati. Dalam hal ini, penulis bertindak langsung sebagai pengumpul data dengan mengamati subjek pada penelitian strategi da'i komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu metode penelitian dimana peneliti dan subjek penelitian berinteraksi secara langsung untuk mengumpulkan data secara rinci<sup>60</sup>. Wawancara dilakukan untuk lebih memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian terhadap topik tertentu. Sasarannya bisa berkisar dari mengeksplorasi ide, mengumpulkan data kualitatif, hingga memvalidasi informasi. Dalam hal ini peneliti menentukan narasumber yang akan

---

<sup>58</sup> Alir. h.22

<sup>59</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018).

<sup>60</sup> Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283.

diwawancarai diantaranya: Koordinator daerah komunitas pendakwah keren (KPK) kota Parepare dan anggota komunitas pendakwah keren (KPK).

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Jabatan di KPK
1.	Zulfajar Najib Haddade, M. Sos.	31 tahun	Penyuluh Agama Islam	Korwil
2.	Abdul latief	35 Tahun	Dosen	Wakil Korwil
3.	Muh. Kasim, S. Pd.	30 Tahun	Guru	Sekretaris
4.	H. Abdul basit Mubarak, Lc.	32 Tahun	wiraswasta	Bendahara
5.	Asta, S. Pd. I.	38 Tahun	Guru	Anggota

Tabel 3.1 : Daftar Informan

Sumber : komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data dan informasi terkait penelitian. Dokumentasi merupakan langkah penting untuk memastikan transparansi, reproduktifitas, dan integritas proses penelitian<sup>61</sup>. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentai biasanya berbentuk sebuah gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.

<sup>61</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat penting dalam penelitian karena dapat menjamin bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan, valid, dan dapat dipercaya. Validitas data menjamin kualitas dan integritas penelitian dan meningkatkan kepercayaan dalam interpretasi dan generalisasi hasil. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*<sup>62</sup>.

### 1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

### 2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki teransferabilitas tinggi.

### 3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji Dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

---

<sup>62</sup> Muh Rusdi, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Soreang Kota Parepare Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang)" (IAIN Parepare, 2022).

#### 4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjectivitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut<sup>63</sup>.

### G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis strategis komunikasi da'i dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman memberikan gambaran mengenai model analisis interaktif, model analisis ini menekankan pada proses analisis yang bersifat dinamis dan fleksibel yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi<sup>64</sup>.

#### 1. Mereduksi Kata

Pada tahap reduksi kata, mengumpulkan data dari sumber data narasumber, setelah data diperoleh dianalisis maka peneliti melanjutkan wawancara dengan sumber data yang telah di dapatkan<sup>65</sup>. Proses tersebut penulis lakukan untuk meyakinkan bahwa data yang tersaji merupakan data yang valid dan dapat di percaya. penulis menganalisis data dari wawancara dengan beberapa sumber data

---

<sup>63</sup> Juliansyah Noor, "Metodelogi Penelitian," Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

<sup>64</sup> Ikhwan Akbar Endarto and Martadi Martadi, "Analisis Potensi Implementasi Metaverse Pada Media Edukasi Interaktif," *BARIK-Jurnal SI Desain Komunikasi Visual* 4, no. 1 (2022): 37–51. h. 39

<sup>65</sup> Endarto and Martadi. h. 39

dan hasil dari studi dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengelola data yang tidak diinginkan dan mengkategorikan data menjadi fokus utama masalah yang diteliti yakni strategi da'i dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama.

Perangkuman data mengenai tentang strategi komunikasi da'i komunitas pendakwah keren dijadikan sebagai bahan dalam proses penyajian data, kemudian penulis memilih data pokok dan memfokuskan pada data yang penting lalu mencari polanya. Data yang telah dirangkum menghasilkan gambaran tentang objek penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa sumber data dan dokumentasi. Data yang disajikan berbentuk narasi, yang di amana semua hasil penelitian disampaikan dan ditulis apa adanya, dan penulis memberikan interpretasi atau evaluasi terhadap data yang disajikan menjadi bermakna. Informasi dan data disajikan untuk mendukung tahap penarikan kesimpulan<sup>66</sup>. Data yang didapatkan dianalisa berdasarkan fakta. Informasi yang didapatkan mengenai bagaimana sikap moderat masyarakat kota parepare dan strategi komunikasi da'i dirangkum hingga membentuk suatu kesimpulan.

## 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari metode analisis interaktif ialah Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menafsirkan dan menentukan makna data data yang disajikan. Data yang disajikan kemudian dirumuskan sebagai kesimpulan sementara. Kesimpulan ini akan selalu berkembang saat data baru

---

<sup>66</sup> Endarto and Martadi. h. 39

dikumpulkan dari sumber data lain. Yang mengarah kepada kesimpulan yang benar-benar realistis. Setelah melalui proses pengumpulan data, selanjutnya ialah penarikan kesimpulan mengenai strategi komunikasi da'i komunitas pendakwah keren dalam meumbuhkan sikap moderat dalam beragama di kota Parepare.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sikap moderat dalam beragama pada masyarakat kota parepare

Sikap moderat dalam beragama sangat merujuk pada pendekatan yang tidak ekstrem, baik dalam praktik keagamaan maupun dalam interaksi sehari-hari. Masyarakat Kota Parepare pada umumnya memiliki latar belakang yang beragam, dengan mayoritas penduduk beragama Islam, keberagaman inilah yang menciptakan dinamika sosial yang unik, dimana sikap moderat menjadi hal yang sangat relevan dikalangan masyarakat.

Pada penelitian ini menggunakan teori penerimaan aktif, teori ini digunakan agar mengetahui bagaimana khalayak menerima pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh dai komunitas pendakwah keren (KPK) kota Parepare. Dalam teori ini khalayak memiliki kekuatan untuk menciptakan makna dari pesan yang diterimanya dengan tiga cara, yaitu 1). *Preferred Reading*, 2). *Negotiated Reading*, 3). *Oppositional Reading*.

##### a. *Preferred Reading* (Khalayak menerima pesan yang disampaikan)

Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa masyarakat kota Parepare paham mengenai moderasi beragama mengaplikasikan sikap moderat dalam beragama pada kehidupan sehari-hari, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti oleh beberapa temuan yang didapatkan pengungkapan dai komunitas pendakwah keren (KPK):

“Kalau persoalan moderasi beragama itu masyarakat sudah bisa menerima karena memang maunya Menteri agama itu adalah bagaimana moderasi beragama ini di terapkan dalam kehidupan sosial khususnya di Indonesia

itu, jadi kalau kita mau ceramah persoalan moderasi bagaimana menajdi orang orang yang senantiasa tidak ekstrim kanan tidak ekstrim kiri, itu masyarakat sudah mulai"<sup>67</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kota Parepare sudah mulai menerima konsep moderasi beragama, selain itu mentri agama juga mendorong penerapan sikap moderat dalam beragama dalam kehidupan sosial. Hal yang sama juga diutarakan oleh beberapa dai komunitas pendakwah keren (KPK):

“Alhamdulillah juga ketika kami para dai turun menyampaikan dakwah mengenai moderasi beragama, yaa masyarakat sangat merespon dan menerima dengan baik apa yang kami sampaikan mengenai sikap moderat dalam beragama itu.”<sup>68</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa ketika dai komunitas pendakwah keren turun menyampaikan dakwah mengenai moderasi beragama, masyarakat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh dai komunitas Pendakwah Keren. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari informan lain:

“kami biasa menyelip dalam penyampaian kami untuk mengajak kepada masyarakat agar dapat lebih moderat dalam beragama. Kalau antusias mereka sangat merespon dan kelihatan sangat tertarik dengan penyampaian-penyampaian yang bersentuhan tentang moderasi beragama.”<sup>69</sup>.

Dalam menyampaikan dakwahnya, dai KPK biasa menyelipkan dalam penyampaiannya, ajakan kepada masyarakat agar bisa bersikap moderat dalam beragama pada kehidupan bermasyarakat. Dalam segi antusias, masyarakat sangat tertarik mengenai penyampaian mengenai moderasi beragama. Hal ini

---

<sup>67</sup> Abdul Latief, wakil koordinator wilayah komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di pondok pesantren DDI Ujung Lare tanggal 4 Agustus 2024

<sup>68</sup> Zulfajar Najib, Koordinator Wilayah Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di KUA Soreang tanggal 5 Agustus 2024

<sup>69</sup> Abdul Basit, Bendahara Komunitas Pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di butik basrah tanggal 1 Agustus 2024

serupa dengan ungkapan informan lain:

“Alhamdulillah kalau dalam segi antusias masyarakat dalam pesan moderasi beragama yang disampaikan Alhamdulillah cukup merespon dan memberikan mendengarkan dengan baik.”<sup>70</sup>

Hal yang serupa diungkapkan oleh informan lainnya:

“Masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan dakwah mengenai moderasi beragama yang disampaikan oleh dai KPK, karena sangat sesuai dengan geografis dan keadaan Negara kita Indonesia yang majemuk, bersuku suku, berbeda ras dan etnis, namun tetap satu jua dan tetap saling menghargai”<sup>71</sup>

Keempat pernyataan tersebut menjelaskan bahwa masyarakat kota Parepare merespon positif dan antusias terhadap dakwah mengenai moderasi beragama yang disampaikan oleh dai komunitas pendakwah keren (KPK) dan menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbuka terhadap pemikiran yang inklusif dalam kehidupan beragama. Hal ini juga disampaikan oleh koordinator wilayah kota Parepare mengenai sikap moderat pada masyarakat kota Parepare:

“selama ini juga tidak ada juga sikap ataupun penolakan dari jamaah Ketika kami membahas tentang hal-hal moderasi agama ketika kami berceramah dan Respon dari masyarakat itu bilang kalau bisa ditambah-tambah lagi tentang ee apa namanya muatan muatan materinya eee...terus kemudian paling ada mungkin contoh-contohnya Apalagi saat sekarang ini kan khususnya di wilayah kami ini di Soreang, Ini kampung moderasi Jadi ini Soreang ini Lingkup kantor kementerian agama ini Yang kawasannya adalah merupakan kampung moderasi beragama”<sup>72</sup>

Pernyataan dari koordinator wilayah komunitas pendakwah keren (KPK) kota Parepare menunjukkan bahwa masyarakat merespon sangat baik bahkan

---

<sup>70</sup> Muh Kasiem, Sekretaris Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di SMA Negeri 5 Kota Parepare tanggal 12 Agustus 2024

<sup>71</sup> Asta, Anggota Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di SD Negeri 75 Kota Parepare tanggal 20 Agustus 2024

<sup>72</sup> Zulfajar Najib, Koordinator Wilayah Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di KUA Soreang tanggal 5 Agustus 2024

meminta untuk para dai menambah muatan muatan agama pada ceramahnya dan di kota Parepare terdapat kampung moderasi yang merupakan lingkup Kawasan kementerian agama.

- b. *Negotiated Reading* (khalayak menerima pesan dengan menyesuaikan nilai-nilai mereka)

Selain itu masyarakat juga sering bertanya kepada para dai mengenai hal-hal yang belum masyarakat ketahui mengenai sikap yang harus di lakukan mengenai moderasi Bergama, seperti pernyataan dari dai komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare:

“yaa ituu ketika biasa ada acara acara takziah itu biasa ada muncul pertanyaan pertanyaan dari masyarakat, bertanya persoalan inii, contoh bagaimana bacaan alquran saya baca kalau saya niatkan untuk almarhum apakah itu sampai dan kita sampaikan bahwa, ee disisi lain ada yang memahami itu tidak sampai. karena kita harus moderat dan meyakini karena beragama itu yang di dahulukan adalah iman bukan akal, jadi kita menyampaikan, menyampaikan denga apa yang bisa dia terima dengan akal pikiranya”<sup>73</sup>

Pernyataan diatas membahas mengenai pertanyaan masyarakat yang sering muncul ketika terdapat acara keagamaan di masyarakat. Masyarakat sering bertanya mengenai pembahasan keagamaan agar bisa menyesuaikan dengan nilai-nilai yang ada pada kebiasaan mereka. hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain:

“Sesekali dalam penyampaian ceramah, misalnya kalau saya tiba tiba mengangkat atau menyinggung sedikit mengenai moderasi beragama. Biasa setelah penyampaian itu selesai, misalnya pada saat waktu istirahat, bukan sekali-dua kali sering kami temukan ada masyarakat yang datang menghampiri kami dan bertanya secara langsung. Bagaimana sikap kami

---

<sup>73</sup> Abdul Latief, wakil koordinator wilayah komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di pondok pesantren DDI Ujung Lare tanggal 4 Agustus 2024

dengan tetangga yang non-Muslim? Bagaimana sikap kami dengan tetangga kami atau jamaah yang bersama kami tapi beda paham? Dan pada akhirnya, MashaAllah mereka bisa merespon dengan baik eee.. jawaban yang kami berikan.”<sup>74</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan lain:

“Masyarakat sering bertanya mengenai cara bersikap kepada orang beda pemahamannya karena paling sering Mereka beranggapan bahwa moderasi itu terlalu ekstrim atau terlalu segala sesuatunya perlu dimoderasi Padahal dalam hal moderasi beragama itu adalah bagaimana perilaku kita beragama dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>75</sup>

Dari keempat pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat kota parepare sangat antusias mengenai pembahasan moderasi beragama yang disampaikan oleh dai komunitas pendakwah keren, dan masyarakat juga memberikan respon yang positif seperti yang disampaikan dai komunitas pendakwah keren serta mereka menyesuaikan dengan nilai-nilai yang mereka miliki sehingga bisa lebih bersikap moderat di lingkungan masyarakatnya.

c. *Oppositional Reading* (Khalayak tidak setuju dengan pesan yang disampaikan)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada penolakan dari masyarakat, melainkan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan umpan balik positif terhadap dakwah yang disampaikan oleh dai komunitas pendakwah keren (KPK) kota Parepare.

“Umpan balik yang sering diterima oleh dai KPK dari masyarakat terkait pesan moderasi adalah berupa komentar positif, bahwa dakwah yang disampaikan oleh dai KPK sangat moderat dan bersifat memperingatkan ukhuwah, menghargai perbedaan dan tidak memecah belah persatuan

---

<sup>74</sup> Abdul Basit, Bendahara Komunitas Pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di butik basrah tanggal 1 Agustus 202

<sup>75</sup> Muh Kasiem, Sekretaris Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di SMA Negeri 5 Kota Parepare tanggal 12 Agustus 2024

bangsa.”<sup>76</sup>

Umpan balik yang sering di dapatkan oleh dai KPK ialah berupa komentar positif dari masyarakat. Masyarakat mengatakan bahwa dakwah yang disampaikan oleh dai KPK sangat moderat karena menghargai perbedaan sehingga tidak memecah belah persatuan di kalangan masyarakat.

“Alhamdulillah hampir dari semua kalangan masih aman-aman saja Karena kan majemuk kita kan ada yang non-muslim ada yang ini Tapi istilahnya terbukti bahwa dakwa kita itu betul-betul adem Dakwah kita itu diterima oleh masyarakat Dengan adanya Alhamdulillah di kalangan masyarakat masih aman-aman saja Tidak ada gejolak, tidak ada hal-hal yang lain yang bisa justru malah membentuk antara kelompok lain dengan kelompokan satu Seperti itu”<sup>77</sup>

Pernyataan oleh dai KPK menjelaskan bahwa hampir dari semua kalangan di masyarakat Kota Parepare masih aman, terbukti di kalangan masyarakat tidak saling mengganggu dalam menjalankan kewajiban masing-masing. Hal ini juga dikatakan oleh informan lainnya:

“pesan moderasi yang disampaikan diterima baik oleh masyarakat melalui kordinasi tiap kecamatan (Korcam) yang ada dikota Parepare, dengan menggelar pertemuan rutin setiap malam jumat (Ratiban) dari rumah kerumah untuk kordinasi seluruh dai dan juga silaturahmi kepada masyarakat”<sup>78</sup>

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat kota Parepare menerima dengan baik dakwah yang disampaikan oleh dai komunitas pendakwah keren (KPK) hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang masih aman tidak ada pertentangan dan gejolak dari masyarakat. Hal ini mencerminkan penerimaan

---

<sup>76</sup> Asta, Anggota Komunitas Pnedakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di SD Negeri 75 Kota Parepare tanggal 20 agustus 2024

<sup>77</sup> Zulfajar Najib, Koordinator Wilayah Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di KUA Soreang tanggal 5 Agustus 2024

<sup>78</sup> Asta, Anggota Komunitas Pnedakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di SD Negeri 75 Kota Parepare tanggal 20 agustus 2024

yang baik terhadap pendekatan moderat dalam berdakwah, yang berfokus pada persatuan toleransi.

## **2. Strategi komunikasi yang digunakan Dai komunitas pendakwah keren (KPK) dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di Kota Parepare**

Pentingnya sikap moderasi beragama sebagai cara untuk menjaga keharmonisan sosial dan persatuan nasional, dai sebagai tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat, memainkan peran yang penting dalam membentuk pemahaman agama dan menyampaikan pentingnya sikap moderat. Strategi komunikasi yang mereka gunakan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dari masyarakat.

Dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat di kota Parepare Komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare menyampaikan pentingnya sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama. Pada penelitian ini menggunakan teori persuasif. Teori ini menekankan pada bagaimana meyakinkan komunikan untuk menerima pesan dan mengubah sikap atau perilaku mereka.

### **a. Mengenal Audiens dan Kebutuhannya**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dai komunitas pendakwah keren kota Parepare Dalam menyampaikan dakwahnya mereka menyesuaikan latar belakang dan karakteristik masyarakat agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada dai komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare:

“kita ini berdakwah bukan langsung berdakwah saja, kita juga banyak membaca banyak memahami oo ternyata seperti ini, kondisi masyarakat seperti ini, yang perlu disampaikan kepada masyarakat seperti ini, jadi kita menyesuaikan ee situasi dan kondisi dan kita harus bagaimana mempelajari sebelum kita berdakwah. Jadi kita sampaikan kepada masyarakat mengenai moderasi beragama, bagaimana cara bersikap pada kehidupan sehari-hari dan menerapkan sikap moderat dalam kesehariannya.”<sup>79</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh informan lainnya:

“Tentu kita harus dalam dakwa itu ada namanya analisis sosial terlebih dahulu. Paling tidak kita harus meraba bagaimana latar belakang atau kebiasaan yang ada dalam audiens tersebut. Sehingga kita bisa menyesuaikan tema atau materi yang akan kita sampaikan. Sehingga apa yang kita sampaikan ini bisa diterima dengan baik.”<sup>80</sup>

Dua pernyataan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pentingnya dai dalam memahami konteks sosial dan budaya dalam berdakwah agar mudah mengetahui tradisi atau kebiasaan masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyampaikan dakwahnya dan tanpa mencederai pemahaman masyarakat yang lain. Hal senada juga didampirkan oleh dai komunitas pendakwah keren:

“kalau kami menyampaikan di tengah-tengah masyarakat, mengenai beda beda mazhab, beda budaya kami tidak terlalu mengkerucut dalam hal penyampaian di podium kecuali kalau dalam hal diskusi baru kita mengkerucut bagaimana mazhab tapi kalau kita sampaikan di audiens tentang pendapat kita saja sendiri maka mungkin itu bisa melahirkan polemic.”<sup>81</sup>

Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa dai KPK ketika menyampaikan dakwahnya di tengah-tengah masyarakat, tidak terlalu mengkerucut apalagi membahas mengenai perbedaan mazhab dan lain-lain. Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lainnya:

---

<sup>79</sup> Abdul Latief, wakil koordinator wilayah komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di pondok pesantren DDI Ujung Lare tanggal 4 Agustus 2024

<sup>80</sup> Muh Kasiem, Sekretaris Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di SMA Negeri 5 Kota Parepare tanggal 12 Agustus 2024

<sup>81</sup> Zulfajar Najib, Koordinator Wilayah Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di KUA Soreang tanggal 5 Agustus 2024

“Benar, kita tidak pungkiri bahwa dalam beberapa amanah yang diberikan kepada kami untuk menyampaikan dakwah misalnya, itu datang dari latar belakang yang berbeda-beda, bahkan suku, kepercayaan, bahkan pendapat yang aliran yang berbeda-beda. Tentu kami menyesuaikan, tentu kami akan berbicara sesuai dengan pemahaman yang mereka pegangi tanpa mencederai pemahaman-pemahaman yang lain. Kemudian tentu selalu memberikan pesan yang membangun persodaraan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lain.”<sup>82</sup>

Dalam menyampaikan dakwahnya tidak dipungkiri bahwa di kalangan masyarakat terdapat dari latar belakang yang berbeda-beda. Maka daripada itu dai KPK menyesuaikan apa yang mereka sampaikan sesuai dengan pemahaman yang ada di kalangan masyarakat tersebut, agar tidak mencederai pemahaman masyarakat, kemudian mereka memberikan pesan yang dapat membangun persudaraan. Hal serupa juga disampaikan oleh informan lainnya:

“Dai KPK memahami karakteristik, latar belakang setiap lokasi dakwah, sehingga pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat.”<sup>83</sup>

Hasil wawancara tersebut sama halnya dengan wawancara sebelumnya bahwa dai komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare sebelum turun untuk berdakwah mereka memahami atau mencari dulu mengenai kebiasaan atau budaya masyarakat tersebut, agar ketika mereka memberikan pemahaman dapat menyesuaikan dengan kondisi masyarakat di wilayah tersebut agar masyarakat mampu memahami dan menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh dai komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare.

---

<sup>82</sup> Abdul Basit, Bendahara Komunitas Pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di butik basrah tanggal 1 Agustus 2024

<sup>83</sup> Asta, Anggota Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di SD Negeri 75 Kota Parepare tanggal 20 Agustus 2024

b. Membangun kredibilitas dan kepercayaan

Dalam menyampaikan dakwah dai perlu membangun kepercayaan kepada masyarakat, agar dapat mempermudah masyarakat menerima dakwah yang disampaikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dai komunitas pendakwah keren selalu memabangun kepercayaan masyarakat seperti yang dikatakan oleh dai KPK:

“kita ini sebagai dai istilahnya harus menyampaikan dengan *qaulan karima* sehingga apa yang kita katakan itu juga mungkin bisa diterima oleh masyarakat tidak gerasak gerusuk, tidak kasar dalam menyampaikan tidak justru kita ini dai harus juga lebih dahulu bersikap moderat bukan hanya sekedar menyampaikan kepada masyarakat tapi dainya juga harus bisa bersikap moderat baik kita kepada sesama dai maupun kita kepada sesama jamaah.”<sup>84</sup>

Seorang dai dalam menyampaikan dakwah dengan *qaulan karima* yaitu dengan perkataan yang sopan dan santun. Agar apa yang dai sampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu dai perlu bersikap moderat terlebih dahulu baik kepada masyarakat ataupun sesama dai, agar memberikan rasa percaya pada masyarakat serta membangun kredibilitasnya. hal yang serupa di katakana oleh informan lainnya:

“untuk membangun kepercayaan itu kita harus tetap menjaga sikap kita, tutur kata kita, minimal yang paling penting adalah kita mengajak kepada yang *ma'ruf* dengan *ma'ruf*, nah itu, jangan sampai kan kadang ada orang mengajak dengan kebaikan, mengajak kepada yang *ma'ruf* tapi dengan *munskar* dengan kejahatan, aa jadi kita ini supaya terjaga semua itu kita menjaga dengan yang *ma'ruf* dengan yang *ma'ruf* intinya kebaikan dengan kebaikan pula kita lakukan, jadi akhirnya masyarakat bisa menerima itu.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Zulfajar Najib, Koordinator Wilayah Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di KUA Soreang tanggal 5 Agustus 2024

<sup>85</sup> Abdul Latief, wakil koordinator wilayah komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di pondok pesantren DDI Ujung Lare tanggal 4 Agustus 2024

“Kami dari dai pendakwah keren tentu memberikan contoh-contoh yang konkret, bagaimana kami bergaul tanpa memberikan sekat, tanpa memberikan perbedaan antara satu dengan yang lain.”<sup>86</sup>

Dai KPK dalam menyampaikan mengenai sikap moderat, mereka memberikan contoh-contoh yang sesuai, seperti bagaimana bergaul pada kehidupan sehari-hari tanpa memberikan sekat dan memberikan perbedaan. Hal ini diperlukan untuk tetap membangun kepercayaan masyarakat. Seperti yang diungkapkan lagi oleh informan lainnya:

“Untuk membangun kepercayaan, membangun sikap moderat ini Artinya kita memberikan pemahaman kepada masyarakat, tidak untuk menyalahkan satu kelompok atau satu komunitas Dan tidak akan tetapi bagaimana kita merangkul segala elemen masyarakat untuk diberikan pemahaman atau nilai-nilai sikap moderat itu dalam kehidupan beragama”<sup>87</sup>

Dari beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam membangun kepercayaan pada masyarakat dai harus menjaga sikap dengan mengajak kepada kebaikan dan memberikan contoh kepada masyarakat bagaimana bersikap moderat dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pemahaman mengenai sikap moderat dengan tidak membedakan dan memberikan sekat terhadap masyarakat yang berbeda pemahaman.

Selain itu untuk membangun kepercayaan masyarakat dai komunitas pendakwah keren kota Parepare ikut andil dalam kegiatan kegiatan sosial, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti:

“kadang kami terjun ke masyarakat langsung, baksos, kadang melakukan kegiatan-kegiatan jumat berkah. Di situ kami dapat menyentuh langsung dan merasakan bagaimana pendekatan itu benar-benar efektif. Dan itu merupakan salah satu strategi kami, memberikan sentuhan langsung terhadap mereka yang berbeda, faham dengan kami sebenarnya agar yang

---

<sup>86</sup> Abdul Basit, Bendahara Komunitas Pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di butik basrah tanggal 1 Agustus 2024

<sup>87</sup> Muh Kasiem, Sekretaris Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di SMA Negeri 5 Kota Parepare tanggal 12 Agustus 2024

menjadi pemisah antara kami dengan mereka itu dapat sedikit ditepis dengan adanya hubungan langsung tersebut.”<sup>88</sup>

Untuk terus membangun kepercayaan di masyarakat dai KPK mengikuti kegiatan masyarakat, seperti baksos dan melakukan kegiatan jum’at berkah. Kegiatan yang turun langsung di masyarakat merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun kepercayaan pada masyarakat.

“Dai merasa mengadakan pendekatan persuasif sangat efektif ketika berada di lokasi dakwah yang mayoritas masyarakat dan jamaah masih kurang dalam pemahaman agama dan juga pentingnya moderasi beragama, sehingga strategi yang digunakan adalah dengan lemah lembut, dan edukasi serta memotivasi dengan cara yang santun dan bijak, saling merangkul. Terkadang kami juga turun langsung ke masyarakat, seperti ikut bersih-bersih, atau kegiatan lainnya, disitu saya berinteraksi langsung sama masyarakat mengenai problemik yang masyarakat bicarakan.”<sup>89</sup>

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa dai komunitas pendakwah keren ikut andil dalam kegiatan sosial agar pendekatan persuasif mereka lebih terasa di masyarakat karena mereka langsung berinteraksi di masyarakat sehingga bisa membangun kepercayaan pada masyarakat.

c. Merumuskan pesan yang jelas dan menarik

Dalam menyampaikan dakwah, tentunya dai memiliki cara agar membuat dakwah yang disampaikan lebih relevan dan menarik untuk masyarakat, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

“Tantangan Dai saat sekarang ini adalah bukan hanya sekedar dituntut untuk bagaimana materinya tapi Dai juga harus tahu tentang seni komunikasi salah satu yang kami sampaikan seni komunikasi itu adalah bagaimana Dai itu bisa tidak menonton dakwanya makanya diselipkan dengan misalkan guyonan-guyonan atau misalkan candaan-candaan sehingga penerimaan apa yang kita sampaikan itu di masyarakat jauh lebih

---

<sup>88</sup> Abdul Basit, Bendahara Komunitas Pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di butik basrah tanggal 1 Agustus 2024

<sup>89</sup> Asta, Anggota Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di SD Negeri 75 Kota Parepare tanggal 20 Agustus 2024

mereka terima kenapa karena disertai dengan goyongan, disertai dengan candaan seperti itu.”<sup>90</sup>

Hal yang senada dikatakan oleh informan lainnya:

“sekarang masyarakat itu, ee mereka mau yang agak berisi dan biasa mau ada yang humorisnya yang paling penting pesan pesan agamnya itu ee tidak terabaikan karena yang kadang juga ada orang ceramah justru lebih banyak humorisnya sehingga pesan pesan agamnya tidak terlalu tersampaikan”<sup>91</sup>

Hal yang serupa di ungkapan oleh informan lainnya:

“Dalam penyampain Dakwah kami dai KPK menggunakan tehnik pendekatan dengan cara yang lemah lembut dan mudah dipahami oleh masyarakat, penyampain bahasa yang sederhana tapi sopan, diselingi dengan candaan yang bermakna tapi tidak menghujat agar tidak membuat masyarakat tersinggug.”<sup>92</sup>

Menyampaikan dakwah bukan hanya sekedar menyampaikan tapi, bagaimana kita membuat pesan yang kita sampaikan menarik dan tetap jelas di pahami oleh masyarakat, hal inilah yang menjadi tantangan bagi dai di era sekarang ini. Dalam menyampaikan dakwah dai memiliki ciri khasnya masing-masing, seperti yang dikatakan oleh informan:

“seorang dai mereka memiliki kriteria masing-masing dalam menyampaikan dakwahnya. Tentu untuk menarik perhatian dan lebih membuat penyampaianya itu menarik, maka mereka menggunakan tekniknya masing-masing. Kadang diselingi dengan candaan supaya tidak menjadi monoton dan menjadi bosan bagi audiens. Kemudian dengan storytelling, itu juga sangat menarik bagi audiens yang kami pelajari. Di antara kami, ada yang melalui tanya-jawab dengan audiens dan masing-masing memiliki kriteria yang berbeda-beda. Dan itu selalu kami upayakan untuk menggali bakat dan kemampuan kami masing-masing dan terkadang kami meminta pendapat atau saran kepada guru-guru kami. Guru-guru

---

<sup>90</sup> Zulfajar Najib, Koordinator Wilayah Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di KUA Soreang tanggal 5 Agustus 2024

<sup>91</sup> Abdul Latief, wakil koordinator wilayah komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di pondok pesantren DDI Ujung Lare tanggal 4 Agustus 2024

<sup>92</sup> Asta, Anggota Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di SD Negeri 75 Kota Parepare tanggal 20 agustus 2024

senior, baik dari DDI, NU, begitu pun dengan Muhammadiyah. Kami tentu meminta masukan dari mereka dan terus berguru, belajar, demi mencapai efektivitas dalam menyampaikan dakwah kami. Saya kira seperti itu.”<sup>93</sup>

Empat pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tantangan dai saat ini dituntut untuk menguasai seni komunikasi agar dakwah yang disampaikan tidak monoton, dalam menyampaikan dakwahnya dai juga menggunakan pendekatan dengan cara yang lemah lembut agar mudah dipahami serta menggunakan candaan yang tidak memiliki unsur yang menghujat agar tetap saling menghormati. Selain itu setiap dai juga memiliki ciri khasnya sendiri dalam menyampaikan dakwahnya agar menarik bagi masyarakat, seperti menggunakan story telling. Diskusi dan guyonan.

d. Membangun Hubungan Emosional

Untuk membangun hubungan emosional, dai komunitas pendakwah keren kota Parepare dalam menyampaikan dakwahnya mengenai moderasi beragama mereka menyampaikan pentingnya bersikap moderat dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“kita kasih materi kepada mereka bahwa yang paling penting itu adalah bagaimana tetap menjaga kesatuan dan persatuan ini, terutama kita berbeda beda tapi kita tetap satu. Kita juga sampaikan nilai nilai moderasi beragama, seperti menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada masyarakat, bersikap toleransi, dan tidak melakukan tindak kekerasan mengatas namakan agama serta menghargai budaya yang ada disekitar kita, kenikmatan yang sangat luar biasa yang Allah berikan kepada kita ini kemerdekaan kita termasuk juga bahwasanya kita masih bisa mempertahankan dengan nilai-nilai moderasi”<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Abdul Basit, Bendahara Komunitas Pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di butik basrah tanggal 1 Agustus 2024

<sup>94</sup> Zulfajar Najib, Koordinator Wilayah Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di KUA Soreang tanggal 5 Agustus 2024

Untuk membangun hubungan emosional dalam menyampaikan dakwahnya, dai KPK menyampaikan nilai-nilai yang ada pada moderasi beragama, seperti menanamkan nilai-nilai kebangsaan, bersikap toleran, dan menghargai perbedaan di sekitar. Hal senada disampaikan oleh informan lain:

“Dai KPK menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan bahasa yang sopan, santun, bijak dan berpahaman aswaja, tanpa harus menghakimi dan menghujat bagi kalangan atau pemahan yang berbeda. Kita juga sampaikan nilai-nilai moderasi beragama agar masyarakat paham bagaimana cara bersikap pada kehidupan sehari-harinya.”<sup>95</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh informan lainnya:

“Ya, tentunya yang kita sampaikan pesan-pesan dakwah itu Bagaimana langsung menyentuh kepada masyarakat, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari Tidak hanya sekedar dari secara teoritis Tapi contoh implementasi sikap moderat dalam beragama dengan nilai-nilai yang terkandung pada moderasi beragama.”<sup>96</sup>

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, dai KPK menggunakan Bahasa yang sopan dan bijak tanpa menghakimi kalangan atau pemahaman yang berbeda. Sehingga dakwah tersebut dapat menyentuh masyarakat.

“Pesan yang kami selalu sampaikan bagaimana menghargai pemahaman, pendapat, kepercayaan orang lain, dan tetap menjaga eksistensi kepercayaan masing-masing.”<sup>97</sup>

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa pentingnya menjaga kesatuan dan persatuan di tengah keberagaman. Pesan utama adalah meskipun masyarakat memiliki perbedaan, tetap penting untuk bersatu. Ada penekanan pada nilai-nilai

---

<sup>95</sup> Asta, Anggota Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di SD Negeri 75 Kota Parepare tanggal 20 Agustus 2024

<sup>96</sup> Muh Kasiem, Sekretaris Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di SMA Negeri 5 Kota Parepare tanggal 12 Agustus 2024

<sup>97</sup> Abdul Basit, Bendahara Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di butik basrah tanggal 1 Agustus 2024

moderasi beragama, seperti toleransi, penghormatan terhadap budaya lain, dan penolakan terhadap kekerasan yang mengatasnamakan agama.

e. Menggunakan Teknik Persuasif

Teknik persuasif merupakan teknik untuk membujuk orang lain agar setuju dengan apa yang disampaikan, dalam hal ini dai biasa menggunakan argumen yang mereka bawa ketika berdakwah, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Argumen yang biasa saya sampaikan bahwa agama itu menginginkan kita *watawasau bil hakki watawasau bisssaberi* berpesan dalam kebaikan dan dalam karena tidak segampang itu kita menyampaikan argumen di tengah-tengah masyarakat apalagi masyarakat kita kan berbeda-beda pemahamannya jadi argumen yang mungkin harus kita sampaikan yang harus betul-betul tepat sasaran karena tidak hanya ceplos-ceplos menyampaikan saja makanya kita harus tahu bahwa mana medan dakwah yang kita hadapi sehingga argumen yang kita sampaikan bisa diterima sama masyarakat”<sup>98</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh informan lain:

“mengenai moderasi beragama Kembali tadi saya sampaikan *Khairul umuri ausatuha* itu selalu kami sampaikan sebaik baik suatu perkara itu adalah yang ditengah yang moderat itu aja, intinya adalah bagaimana kita ini selalu berada di tengah tanpa ee terlau memberikan pemahaman ekstrim atau pemahaman yang radikal jangan hanya memahami agama dalam satu sisi atau satu sisi saja tanpa melihat disisi lainnya.”<sup>99</sup>

Dalam menyampaikan dakwah mengenai sikap moderat merupakan bukan hal yang tergolong mudah apalagi melihat kondisi masyarakat yang berbeda-beda, maka dari itu dai KPK mengajak dengan saling menasehati kepada

<sup>98</sup> Zulfajar Najib, Koordinator Wilayah Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di KUA Soreang tanggal 5 Agustus 2024

<sup>99</sup> Abdul Latief, wakil koordinator wilayah komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di pondok pesantren DDI Ujung Lare tanggal 4 Agustus 2024

kebaikan. Dan perlu diketahui medan dakwah yang akan dihadapi agar argument yang disampaikan diterima oleh masyarakat.

“Argumen yang sering digunakan adalah bahwa hidup hanya sementara, maka menjaga silaturahmi dan saling menghormati adalah kewajiban agar tercipta kebahagiaan dan kedamaian hidup didunia yang akhirnya akan menghantarkan kepada kebahagiaan akhirat.”<sup>100</sup>

Hal yang serupa diungkapkan oleh informan lainnya:

“Argumen yang sering saya angkat yaitu lakum dinukum walyadin. Itulah jurus jitu yang dapat saya sampaikan untuk tetap menjaga moderasi dalam beragama, *lakum dinukum waliyadin*. Bagimu agamamu, bagi kami agamaku. Silahkan laksanakan apa yang anda pahami dan apa yang anda percayai dan kami pun tetap menjalankan dan tidak saling mengganggu”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya menyampaikan agumen mengenai moderasi beragama di tengah masyarakat, argument yang disampaikan harus bertujuan untuk mengarah kepada kebaikan dan menyampaikannya dengan cara yang bijak dan santun agar dapat di terima oleh masyarakat. Dalam menyampaikan dakwah, dai merasa teknik persuasif yang mereka lakukan efektif ketika terdapat perubahan di kalangan masyarakat, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti:

“kita merasa bahwa pendekatan ini persuasif sangat efektif ketika terjadinya perubahan dalam kondisi sosial masyarakat yang akan kita sesuaikan Sehingga komunikasi kita bisa kita evaluasi terus dan kita lihat bagaimana perkembangannya di kultur masyarakat lingkungan bawah Yang penerapan moderasi beragama itu bisa diterapkan.”<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Asta, Anggota Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di SD Negeri 75 Kota Parepare tanggal 20 agustus 2024

<sup>101</sup> Muh Kasiem, Sekretaris Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di SMA Negeri 5 Kota Parepare tanggal 12 Agustus 2024

Hal senada diungkapkan oleh informan lainnya:

“Terkait mengukur efektifitas ketika masyarakat sudah mulai terjadi perubahan sosial di masyarakat dan sebagai pendakwah keren artinya dalam satu tempat itu tidak hanya di undang satu kali tapi biasa berkali kali”<sup>102</sup>

Dai KPK menganggap bahwa pendekatan persuasive yang mereka lakukan efektif ketika terjadi perubahan dalam masyarakat serta masyarakat mengaplikasikan yang mereka sampaikan pada kehidupan bermasyarakat.

“Pendekatan persuasif yang kita gunakan efektif terjadi perubahan pada masyarakat, ketika ada perubahan sikap pada masyarakat, seperti kita gunakan pada kasus yang ada dekat IAIN itu ada sekolah yang akan dibangun sekolah kristen nah tentu yang dilibatkan di situ bukan hanya kita dai dai KPK tapi juga semua elemen masyarakat yang FOG, forum komunikasi umat beragama para dai dai, para pendeta duduk samakan untuk membahas tentang persoalan persoalan keummatan sehingga tidak berpolemik seperti itu.”<sup>103</sup>

Maksud dari hasil wawancara tersebut ialah pendekatan persuasif efektif ketika dai melihat bahwa ada perubahan sikap pada masyarakat serta dai tidak hanya sekali dipanggil untuk ceramah namun dai dipanggil berkali-kali. Selain itu dai komunitas pendakwah keren (KPK) kota Parepare sering berkolaborasi Bersama komunitas atau organisasi agama lainnya untuk membahas persoalan persoalan keagamaan yang terjadi di Kota Parepare.

f. Evaluasi dan penyesuaian

Dalam menyebarkan dakwah terutam pesan-pesan moderasi Dai komunitas pendakwah keren (KPK) kota Parepare selalu mengembangkan dan

---

<sup>102</sup>Abdul Latief, wakil koordinator wilayah komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di pondok pesantren DDI Ujung Lare tanggal 4 Agustus 2024

<sup>103</sup> Zulfajar Najib, Koordinator Wilayah Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, wawancara di KUA Soreang tanggal 5 Agustus 2024

memperbaharui strategi komunikasinya untuk tetap relevan dan efektif, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti:

“Starteginya itu kalau kita misalkan di parepare inikan sempit , maksud saya hanya empat kecamatan, kadang kalau kita berdakwah itu sudah misalkan disini, biasa itu jamaah dengan yang sama, maka strategi yang perlu kita miliki adalah bagaimana kita ini seorang dai jangan hanya menguasai satu materi dakwah saja tapi harus betul betul banyak apa materi materi dakwah yang kita ee kuasai dan pahami karena agar masyarakat itu tidak monoton dalam mendengarkan ceramah ceramah kita, selain itu kita KPK sering ratiban setiap malam jum’at, disitu kita semua kumpul-kumpul untuk saling bertukar pikiran, bertukar informasi, bagaimana kondisi masyarakat sekarang, apa isu-isu yang sedang viral, dan bagaimana kita perbaharui lagi strategi kita agar masyarakat tidak bosan.”<sup>104</sup>

Sebagai seorang dai perlu menguasai dan memahami banyak materi dakwah agar masyarakat dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh dai tidak monoton, selain itu dai KPK sering melakukan pembacaan ratib setiap malam jum’at dan mengevaluasi dan memberbaharui strategi agar masyarakat tidak bosan dalam penyampaianya.

“Jadi strategi yang komunikasi yang kami untuk relevan dan efektif jadi itu saya kira itu seorang dai harus tahu tentang bagaimana strategi “strategi komunikasi dan termasuk juga etika komunikasi kan antun sendiri tahu bahwa dalam menyampaikan dakwa ada strateginya. Kami juga pendakwah keren selalu berkordinasi melalui kegiatan kegiatan yang kami lakukan, selain untuk membangun kemistri pada setiap anggota, disitu kami juga sama-sama saling berdiskusi mengenai apa yang sedang terjadi, bagaimana pembaharuan dakwah kita.”<sup>105</sup>

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa seorang dai harus paham mengenai startegi komunikasi dan etika komunikasi agar dapat mempermudah

---

<sup>104</sup> Abdul Latief, wakil koordinator wilayah komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di pondok pesantren DDI Ujung Lare tanggal 4 Agustus 2024

<sup>105</sup> Zulfajar Najib, Koordinator Wilayah Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di KUA Soreang tanggal 5 Agustus 2024

dai dalam menyampaikan dakwahnya dan dapat diterima baik oleh masyarakat selain itu seorang dai juga perlu menambah wawasannya mengenai materi materi yang akan disampaikan. Hal yang sama juga di sampaikan oleh dai Komunitas pendakwah keren yang lainnya:

“Alhamdulillah, dalam komunitas kami ini ada pertemuan pekanan yang kami lakukan setiap malam Jum'at. Itu secara bergantian kami menjadi tuan rumah dari setiap anggota. Nah, disitulah kami bertemu dan bermusyawara sambil mengevaluasi masing-masing. Dalam sepekan itu ada persoalan apa yang kami temukan. Selanjutnya kita cari solusinya secara bersama.”<sup>106</sup>

Hal yang serupa diungkapkan oleh informan lainnya:

“Kita dai KPK sering mengadakan pertemuan disitu kami ketemu dan saling diskusi untuk mengembangkan starategi komunikasi kami dan entu kita harus melihat lagi kondisi sosial terus belajar dengan kultur sosial masyarakat yang ada Kemudian materi-materi kekinian yang harus selalu kita kaji Kemudian pesan-pesan yang memang betul-betul yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga strategi komunikasi itu terus berkembang.”<sup>107</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lainnya:

“Dai KPK memiliki prinsip “IKHLAS RUHNYA DAKWAH “melaksanakan berbagai macam kegiatan untuk memperbarui strategi komunikasi, diantaranya Rapat Kordinasi anggota, Ratiban setiap malam jum'at, Dakwah camp setiap tahun, Silturrahim daerah (Silatda), silaturrahim wilayah (Silatwil) Silatnas (silaturrahim Nasional) yang mempertemukan dai KPK seluruh Indonesia, dan dihadiri langsung oleh Founder KPK Pusat Al Mukarram Kiyai Haji Raden Ahmad Afandi.”<sup>108</sup>

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa komunitas pendakwah keren dalam memperbaharui dan mengembagkan strategi komunikasinya agar tetap relevan dan efektif yaitu mereka mengadakan kegiatan kegiatan seperti

<sup>106</sup> Abdul Basit, Bendahara Komunitas Pendakwah keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di butik basrah tanggal 1 Agustus 2024

<sup>107</sup> Muh Kasiem, Sekretaris Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di SMA Negeri 5 Kota Parepare tanggal 12 Agustus 2024

<sup>108</sup> Asta, Anggota Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, *wawancara* di SD Negeri 75 Kota Parepare tanggal 20 agustus 2024

mengadakan ratib setiap malam jum'at di rumah anggota dai komunitas pendakwah keren (KPK) yang digilir tiap pekan. Dalam kegiatan kegiatan tersebut dai komunitas pendakwah keren saling berbagi dan bertukar informasi agar strategi komunikasi mereka berjalan dengan baik.

## **B. Pembahasan Hasil penelitian**

### **1. Sikap Moderat dalam Beragama Pada Masyarakat kota Parepare**

Sikap moderat merupakan sikap menjalankan ajaran agama dengan bijaksana dan seimbang. Ideologi bangsa Indonesia ialah Pancasila, yang menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang moderat, toleran, dan rukun. Moderasi beragama dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan kunci terciptanya kerukunan, toleransi, dan keseimbangan.<sup>109</sup> Sikap moderat dalam beragama merupakan sikap yang seimbang, tidak terlalu fanatik dan ekstrem serta toleran dalam menjalankan keyakinan agama atau budaya masing-masing.

Sikap moderat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, agar tercipta masyarakat yang rukun, tentram dan damai serta jauh dari konflik. Tak dapat dipungkiri bahwa di Kota Parepare terdapat golongan masyarakat yang berbeda Agama, suku, dan budaya. Maka diperlukan sikap moderat dalam beragama pada kehidupan bermasyarakat.

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori penerimaan aktif. Pada teori penerimaan aktif menekankan pada penerimaan positif terhadap individu tanpa menghakimi atau menilai. Teori ini digunakan untuk mengetahui bagaimana khalayak atau masyarakat menerima pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh dai

---

<sup>109</sup> Rinda Fauzian, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto, "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14.

Komunitas Pendakwah Keren (KPK) kota Parepare. Dalam teori penerimaan aktif khalayak memiliki kemampuan untuk menciptakan makna dari pesan yang diterimanya dengan tiga cara yaitu:

a. *Preferred Reading*

Yang pertama, khalayak menerima pesan secara utuh dan sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh media. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kota Parepare mulai menerima dan mengaplikasikan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Parepare sangat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan moderasi yang disampaikan oleh Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare.

b. *Negotiated Reading*

Yang kedua, khalayak memahami pesan yang disampaikan, namun mereka menyesuaikan dengan nilai-nilai dan pengalaman mereka sendiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kota Parepare menerima pesan-pesan moderasi yang disampaikan oleh dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare, serta masyarakat Kota Parepare sering memberikan umpan balik atau pertanyaan kepada dai untuk cara bersikap kepada tetangga yang berbeda keyakinan, adat istiadat, ataupun kepercayaan agar tidak menimbulkan pertentangan sehingga mereka bisa menyesuaikan dengan nilai-nilai pada kebiasaan mereka.

c. *Oppositional Reading*

Yang ketiga, khalayak menolak atau menentang pesan dari media, dan mungkin akan mengimplementasikannya secara berlawanan dari apa yang dimaksud oleh media. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada

penolakan dari masyarakat Kota Parepare, melainkan masyarakat menunjukkan umpan balik yang positif terhadap dakwah yang disampaikan oleh dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat Kota Parepare sudah menunjukkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari mereka, hal ini disampaikan oleh dai komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare bahwa masyarakat sangat antusias dan tertarik ketika mereka menyampaikan ceramah mengenai moderasi beragama serta tidak ada penolakan dari masyarakat, bahkan di waktu istirahat setelah dai menyampaikan dakwah mereka, ada masyarakat yang datang bertanya mengenai moderasi beragama.

Pertanyaan yang sering masyarakat tanyakan ialah bagaimana cara bersikap kepada tetangga yang non-muslim, bagaimana mereka menyikapi tetangga yang berbeda mazhab bahkan berbeda adat dan kultur atau berbeda paham di wilayah mereka.

Sikap moderat dalam beragama bukan hanya bagaimana kita bersikap kepada masyarakat yang berbeda agama dengan kita, tapi bagaimana kita juga bersikap kepada saudara-saudara kita yang seagama namun berbeda dengan mazhab, tradisi, kultur, budaya, dan kebiasaan kita.

Menurut kementerian agama terdapat empat pilar moderasi beragama yang mencakup nilai-nilai untuk membangun kerukunan dimasyarakat yaitu:

a. Kebangsaan

Moderasi beragama tercermin dalam komitmen kebangsaan yang menjunjung tinggi keberagaman. Nilai ini menekankan pentingnya memandang keberagaman sebagai aset yang memperkuat persatuan dan

kesatuan bangsa. Dalam penelitian ini masyarakat Kota Parepare menunjukkan sikap saling menghormati keberagaman dengan rukun dalam kehidupan bermasyarakat serta tetap menerapkan nilai-nilai kebangsaan.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberikan ruang dan tidak mengganggu Hak orang lain Untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dalam penelitian ini menunjukkan masyarakat Kota Parepare menghormati perbedaan agama dengan tidak menghina agama lain, menjaga kerukunan dalam bertetangga, dan tidak mengganggu agama lain dalam menjalankan ibadahnya.

c. Penolakan Kekerasan

Moderasi beragama menolak segala bentuk kekerasan yang dilakukan atas nama agama. Prinsip ini menegaskan bahwa agama seharusnya tidak digunakan sebagai alasan untuk melakukan tindakan kekerasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Parepare telah menerapkan poin kedua ini yaitu penolakan kekerasan, masyarakat lebih mengutamakan dialog dan musyawarah sebagai solusi dalam menghadapi perbedaan pendapat atau konflik yang terjadi.

d. Penerimaan dan Akomodasi

Pilar moderasi beragama juga melibatkan penerimaan dan akomodasi terhadap kekayaan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya menghargai dan memahami perbedaan budaya serta keyakinan antarindividu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat

Parepare menerima perbedaan dan akomodasi dengan tidak menghilangkan unsur unsur kebudayaan yang ada di kalangan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Parepare telah mengimplementasikan keempat pilar moderasi beragama menurut kementerian agama. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat Kota Parepare bisa menerima pesan-pesan moderasi yang disampaikan oleh dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) kota Parepare dan mengimplemetasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, dalam hal ini masyarakat Kota Parepare masih mempertahankan kearifan lokalnya, terdapat berbagai kegiatan keagamaan dan aktifitas masyarakat, mereka melaksanakannya dengan naman, tertib dan saling menghormati satu sama lain. Bahkan di kota Parepare terdapat beberapa wilayah yang menjadi kampung moderasi beragama yang dinaungi langsung oleh kementerian Agama Kota Parepare.

## **2. Strategi Komunikasi Yang Digunakan Dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam Menumbuhkan Sikap Moderat dalam Beragama Di Kota Parepare**

Strategi komunikasi merupakan rencana yang dirancang untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens dengan tujuan untuk memengaruhi, mengedukasi atau menginformasikan mereka tentang sesuatu. Dalam konteks dakwah, strategi komunikasi bertujuan untuk menyebarkan pesan agama dengan cara yang tepat dan efektif agar dapat diterima oleh audiens dengan berbagai latar belakang sosial dan budaya.

Sikap moderat perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat agar tidak terjadi konflik dan sesuatu yang tidak diinginkan.<sup>110</sup> Untuk menanamkan sikap moderat pada masyarakat Kota Parepare diperlukan pemahaman mengenai moderasi beragama, maka sebab itu diperlukan peran dai dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama. Dai merupakan seseorang yang bertugas untuk menyampaikan sebuah pesan-pesan agama islam kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori persuasif, komunikasi persuasif mengacu pada perilaku komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku atau keyakinan orang atau kelompok lain, melalui penyampaian pesan yang beragam. Teori ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) menumbuhkan sikap atau perilaku masyarakat agar dapat bersikap moderat dalam beragama di Kota Parepare.

Untuk menyampaikan pesan-pesan mengenai moderasi beragama, seorang dai perlu mengetahui mengenai strategi komunikasi agar pesan yang akan disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Strategi komunikasi merupakan suatu rencana terstruktur yang akan menentukan bagaimana pesan yang akan disampaikan kepada audiens yang dituju. Strategi komunikasi melibatkan pemilihan saluran, metode dan teknik komunikasi yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Terdapat beberapa aspek aspek dalam strategi komunikasi untunk menumbuhkan sikap moderat dalam beragama, yaitu:

---

<sup>110</sup> Rinda Fauzian, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto, "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021) h.25.

a. Mengetahui audiens dan kebutuhannya.

Mengetahui audiens dan kebutuhannya dalam strategi komunikasi merupakan langkah krusial untuk memastikan pesan yang disampaikan efektif dan diterima dengan baik. Dengan memahami audiens dan kebutuhannya, maka dai dapat menyampaikan dakwah yang tepat sasaran, membangun hubungan yang kuat, serta meningkatkan efektivitas komunikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dai komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare sebelum menyampaikan pesan yang akan mereka sampaikan, mereka mencari tahu bagaimana keadaan tempat yang akan mereka datang untuk berdakwah, sehingga mereka menyesuaikan tema atau materi yang akan mereka sampaikan sesuai dengan keadaan sosial dan pemahaman masyarakat di tempat tersebut sehingga tidak mencederai pemahaman-pemahaman yang lain. Selain itu Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare saling bekerja sama dengan organisasi-organisasi islam, para pendeta dalam membahas mengenai persoalan-persoalan keummatan yang terjadi di Kota Parepare.

b. Membangun kredibilitas dan kepercayaan

Membangun kredibilitas dan kepercayaan dalam strategi komunikasi adalah seperti membangun pondasi yang kokoh untuk sebuah rumah. Untuk meningkatkan efektivitas dakwah, dai perlu membangun kepercayaan pada masyarakat agar pesan yang dai sampaikan diterima baik oleh masyarakat dan mengurangi keraguan atau kesalah-pahaman sehingga tidak terjadi perpecahan antara masyarakat dan dai.

Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare untuk membangun kepercayaan pada masyarakat kota Parepare mereka memberikan contoh-contoh yang konkret, bagaimana mereka bergaul tanpa memberikan sekat, tanpa memberikan perbedaan antara satu dengan yang lain. Selain itu mereka menyampaikan kepada kader kader dai komunitas pendakwah keren untuk terlebih dahulu untuk bersikap moderat baik itu sesama dai ataupun sesama jama'ah atau masyarakat dengan tidak menyalahkan kelompok satu atau lainnya tetapi saling merangkul dari segala elemen masyarakat.

Pada hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa dai komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare dalam menumbuhkan sikap moderat pada masyarakat Parepare mereka turun langsung dalam bersosialisasi pada masyarakat, seperti ikut serta di kegiatan gotong royong masyarakat, bakti sosial, terkadang mereka juga mengadakan jum'at berkah, mereka merasa bahwa kegiatan-kegiatan tersebut lebih efektif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dikarenakan mereka langsung saling berinteraksi kepada masyarakat tanpa adanya sekat.

c. Merumuskan pesan yang jelas dan menarik

Merumuskan pesan yang jelas dan menarik merupakan hal yang penting dalam strategi komunikasi, dengan merumuskan pesan yang jelas maka akan menarik minat audiens yang mendengarkan. Menyampaikan dakwah bukan hanya sekedar menyampaikan tapi, bagaimana kita membuat pesan yang kita sampaikan menarik dan tetap jelas di pahami oleh masyarakat, hal inilah yang menjadi tantangan bagi dai di era sekarang ini.

Dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi setiap dai memiliki teknik dan ciri khas sendiri dalam menyampaikan pesannya agar menarik perhatian masyarakat, seperti menggunakan guyonan-guyonan disela-sela ceramahnya agar yang mendengarkan tidak bosan, ada yang menggunakan storytelling dan juga melakukan tanya jawab dengan audiensnya.

Penggunaan teknik dalam menyampaikan pesan sangat penting bagi seorang dai untuk menarik dan menjadi ciri khas bagi dai tersebut.<sup>111</sup> Selain menggunakan teknik untuk menyampaikan pesan, dai juga perlu menyesuaikan pesan dakwah agar sesuai dengan latar belakang dan karakteristik masyarakat yang berbeda.

d. Membangun hubungan emosional

Hubungan emosi yang kuat antar komunikator dan komunikan akan membuat audiens merasa terhubung, loyal, dan ingin terus berinteraksi dengan apa yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dai komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat kota Parepare, mereka selalu menyampaikan pesan-pesan mengenai nilai-nilai moderasi, bagaimana cara menghargai pemahaman, pendapat, kepercayaan, tetap menjaga persatuan dan kesatuan serta memberikan contoh implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi setiap dai memiliki teknik dan ciri khas sendiri dalam menyampaikan pesannya agar menarik perhatian masyarakat,

---

<sup>111</sup> Ihat Solihat, "Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah" (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017).h.33

seperti menggunakan guyonan-guyonan disela-sela ceramahnya agar yang mendengarkan tidak bosan, ada yang menggunakan storytelling dan juga melakukan tanya jawab dengan audiensnya.

e. Menggunakan teknik persuasive

Teknik persuasif dalam strategi komunikasi diperlukan untuk membujuk audiens agar bisa setuju dengan ide atau pemikiran kita. Dalam menyampaikan dakwah mengenai sikap moderat merupakan bukan hal yang tergolong mudah apalagi melihat kondisi masyarakat yang berbeda-beda, maka dari itu dai KPK mengajak dengan saling menasehati kepada kebaikan. Dan perlu diketahui medan dakwah yang akan dihadapi agar argument yang disampaikan diterima oleh masyarakat

f. Evaluasi dan penyesuaian.

Evaluasi dan penyesuaian dalam strategi komunikasi diperlukan untuk memahami seberapa efektif pesan yang telah disampaikan, serta untuk mengetahui apakah dakwah yang kita sampaikan telah diterima dan di aplikasikan oleh masyarakat di kehidupan sehari-hari. Dalam merancang dan mempraktikkan strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan moderasi, diperlukan juga evaluasi untuk mengukur seberapa efektif strategi komunikasi yang telah dilakukan.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dai komunitas pendakwah keren dalam mengevaluasi dan mengukur seberapa efektif strategi komunikasi yang mereka lakukan dengan mengadakan rapat koordinasi anggota, mengadakan ratiban setiap malam jum'at. Pada kegiatan-kegiatan tersebut mereka saling berkumpul, saling bertukar persoalan apa

yang mereka temui untuk mengevaluasi masing-masing strategi mereka serta mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang mereka temukan dalam sepekan. Selain itu, dengan kegiatan kegiatan tersebut dai komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare bisa saling merangkul dan berkoordinasi sehingga terbangun kemistri pada setiap anggota yang ada pada komunitas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dai komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat kota Parepare, mereka selalu menyampaikan pesan-pesan mengenai nilai-nilai moderasi, bagaimana cara menghargai pemahaman, pendapat, kepercayaan, tetap menjaga persatuan dan kesatuan serta memberikan contoh implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi setiap dai memiliki teknik dan ciri khas sendiri dalam menyampaikan pesannya agar menarik perhatian masyarakat, seperti menggunakan guyonan-guyonan disela-sela ceramahnya agar yang mendengarkan tidak bosan, ada yang menggunakan storytelling dan juga melakukan tanya jawab dengan audiensnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan mengenai strategi komunikasi dai komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di Kota Parepare, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap moderat perlu dalam hidup bermasyarakat untuk menciptakan kerukunan, toleransi, dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini masyarakat Kota Parepare telah menunjukkan adanya sikap moderat dalam beragama, masyarakat Kota Parepare sangat antusias terhadap pesan-pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh dai komunitas pendakwah keren (KPK), dengan banyaknya pertanyaan mengenai cara bersikap moderat terhadap masyarakat yang berbeda pemahaman, dan masyarakat kota Parepare mampu mempertahankan kearifan lokal serta diberbagai kegiatan keagamaan di Kota Parepare, masyarakat melaksanakan dengan tertib dan saling menghormati.
2. Strategi komunikasi perlu digunakan dalam menyampaikan dakwah. Sikap moderat perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencegah konflik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai moderasi beragama sangat diperlukan, dai berfungsi sebagai penyampai pesan agama dan perlu menguasai strategi komunikasi yang efektif. Setiap dai menggunakan teknik dalam menyampaikan pesan yang menjadi ciri khasnya, seperti menggunakan humor, storytelling, mengadakan sesi tanya jawab untuk menjadikan penyampaian lebih interaktif dan tidak membosankan bagi masyarakat yang mendengarkan. Dalam menyampaikan pesan dai komunitas pendakwah keren (KPK) melakukan riset

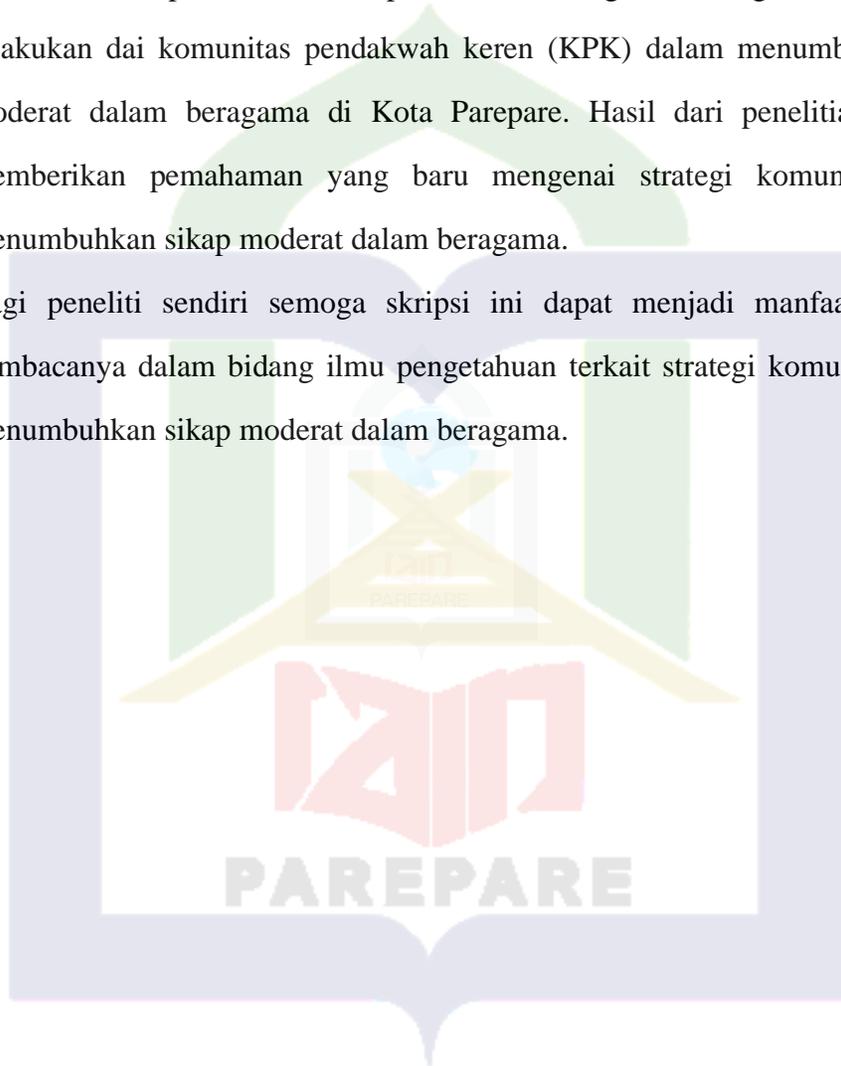
terlebih dahulu mengenai kondisi masyarakat setempat agar pesan yang mereka sampaikan tidak bertentangan dengan pemahaman yang ada di masyarakat. Komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare juga menjalin kerjasama dengan organisasi islam dan tokoh agama lainnya untuk membahas isu-isu keummatan dan memperkuat kerukunan. Untuk meningkatkan efektivitas dakwah, dai komunitas pendakwah keren (KPK) membangun kepercayaan dengan memberikan contoh konkret dalam berinteraksi tanpa sekat serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti gotog royong, dan bakti sosial yang dianggap efektif dalam memberikan pemahaman karena berinteraksi langsung dengan masyarakat. Komunitas pendakwah keren juga sering melakukan rapat koordinasi dan pertemuan rutin pembacaan ratib setiap malam jum'at untuk mengevaluasi dan mencari solusi dari isu-isu yang telah mereka dapatkan. Kegiatan ini juga memperkuat ikatan antar anggota dai komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare.

## **B. Saran**

1. Komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare dalam upaya menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di Kota Parepare, memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dai. Dengan cara ini diharapkan jangkauan dakwah dapat diperluas, serta menarik generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan moderasi beragama.
2. Menjalinkan Kerjasama dengan organisasi agama lainnya membuat program edukasi dan dialog antaragama, untuk memperkuat sikap moderat dalam beragama di Kota Parepare. Dalam kegiatan tersebut melibatkan tokoh agama,

masyarakat, dan membahas isu-isu toleransi dan memahami perbedaan. Dengan melibatkan berbagai kalangan, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan saling menghormati antar umat beragama.

3. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai strategi komunikasi yang dilakukan dai komunitas pendakwah keren (KPK) dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di Kota Parepare. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang baru mengenai strategi komunikasi dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama.
4. Bagi peneliti sendiri semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi para pembacanya dalam bidang ilmu pengetahuan terkait strategi komunikasi dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syihata. "Dakwah Islamiyah." *Jakarta: Departemen Agama RI*, 1978.
- Adirinarso, Dhipayasa. "Strategi Komunikasi Dai Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Dalam Mengembangkan Dakwah di Kabupaten Maros" *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023)
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2, 2019
- Alir, Diagram. "Metodelogi Penelitian." Jakarta: PT Rajawali Prees, 2005.
- Amin, Abd. Rauf Muhammad. "Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam", *Jurnal Al-Qur,,an* 20, 2014
- Arifin, Bustanol. "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2018)
- As, Enjang, and Aliyudin Aliyudin. "Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis." Widya Padjadjaran, 1997.
- Atqia, Wirani, and Muhammad Syaiful Ricky Abdullah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama Di Tengah Polemik Islamophobia." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2021)
- Audah Mannan. "Strategi Pengembangan Dakwah," no. July (2020)
- Aulia, Risya Primanda Chairani. "Analisis Komunikasi Persuasi Pada Kegiatan Prospek Multi Level Marketing PT. Melia Sehat Sejahtera". Depok : FISIP UI, 2013
- Bakar, Abu. "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragam, Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama." *UIN Syarif Kasim Riau* 7, no. 2 (2015)
- Dewi, Oki Setiana. "Pengajian Selebritas Hijrah Kelas Menengah Muslim (2000-2019): Respons Atas Dakwah Salafi Dan Jamaah Tabligh," 2020.
- Endarto, Ikhwan Akbar, and Martadi Martadi. "Analisis Potensi Implementasi Metaverse Pada Media Edukasi Interaktif." *BARIK-Jurnal SI Desain Komunikasi Visual* 4, no. 1 (2022)
- Fathoni, Isna Shofiyani. "Analisis Upaya UIN Raden Mas Said Dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Modern." In *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)* 2022.

- Fatimah, Siti. "Strategi Wahdatul'Ulum Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama." *Jurnal Studi Sosial Dan Agama (JSSA)* 1, no. 1 (2021)
- Fauzian, Rinda, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto. "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021)
- Firdawan, Firdawan. "Strategi Pimpinan Cabang Gp Ansor Kabupaten Pringsewu Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Di Kalangan Generasi Muda." Uin Raden Intan Lampung, 2023.
- Hajar, Siti Aisyah, and Muhammad Syukron Anshori. "Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media." *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2021)
- Hansen, Seng. "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020)
- Haramain, Muhammad. "Moderasi Dalam Dakwah: Dari Paradigma Menuju Aksi," 2020.
- Hasibuan, Fitrah Al Khairi, Muhammad Husni Ritonga, and Nurhanifah Nurhanifah. "Strategi Komunikasi Da'i Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara." *ANWARUL* 3, no. 5 (2023)
- Iriantara, Yosol. "Manajemen Strategis Public Relations." *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 2004.
- Islamy, Athoillah. "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022)
- Kajian, Prosiding, Integrasi Ilmu, Society Kiiies, Ade Purqan, and Dewi Dewi. "Manajemen Dakwah Digital Dalam Membangun Moderasi Beragama ( Studi Kasus Di Komunitas Pendakwah Keren Sulawsi Tengah )" 0 (2023)
- Kamaroellah, R Agoes. "Pengantar Budaya Organisasi (Konsep, Strategi Implementasi Dan Manfaat)." Pustaka Radja, 2014.
- Kemenag, Qur'an. "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an," n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Kementrian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019
- Masruuroh, Lina. *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Scopindo Media Pustaka, 2020.

- Muttaqin, Ahmad Izza. “Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Moderat Di Kalangan Generasi Muda.” *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023)
- Mulyana, Deddy. *“Ilmu Komunikasbi Suatu Pengantar”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014)
- Noor, Juliansyah. “Metodelogi Penelitian.” *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2011.
- Razali, Geofakta, and M I Kom. “Pengantar Ilmu Komunikasi, Hakikat Dan Unsur-Unsur Komunikasi.” *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik* 1 (2020).
- Risnawati, Bella Salsa, Nasichah Nasichah, and Mohammad Zaqwani Al-Ghifari. “Analisis Komunikasi Penerimaan Aktif Melalui Dakwah Media Tiktok.” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 3 (2023)
- Rita, Fitria Nova, and Iswantir Iswantir. “Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 493–503.
- Rusdi, Muh. “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Soreang Kota Parepare Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang).” IAIN Parepare, 2022.
- Ruyadi, Ida, Yunus Winoto, and Neneng Komariah. “Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian.” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 5, no. 1 (2017)
- Salim, Agus. “Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah.” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2018)
- Sirajuddin, Murniaty. “Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan).” *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014).
- Solihat, Ihat. “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah.” Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. “Penelitian Kualitatif.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003
- Sugiyarto, Wakhid. “Al Wahdah Al Islamiyah: Radikalisme Dan Komitmen

- Kebangsaan.” *Harmoni* 12, no. 1 (2013)
- Suharto, Babun. *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara, 2021.
- Sulistira, Agis Nur Fazhan, Nasichah Nasichah, Puspa Isya Qoblia, and Tiara Syaumi Rizki. “Peran Komunikasi Penerimaan Aktif Dalam Membangun Kerjasama Tim Di Dalam Organisasi.” *Indonesian Journal of Learning Studies (IJLS)* 3, no. 1 (2023)
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
- Tajuddin, Yuliyatun. “Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah.” *Addin* 8, no. 2 (2015).
- Triningtyas, Diana Ariswanti. *Komunikasi Antar Pribadi*. CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016.
- Wijaya, Ida Suryani. “Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan.” *Lentera* 17, no. 1 (2015).
- Zamzami, Wili Sahana. “Strategi Komunikasi Organisasi.” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021

# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakil No. 8 Sororang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1722/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

28 Agustus 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
2. Dr. Ramli, M.Sos.I.

Dj-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : FITRI AULIYAH RAHMAN  
NIM : 2020203870233022  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : STRATEGI DA'I DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI KOTA PAREPARE (STUDI PADA DA'I KOMUNITAS KEREN KOTA PAREPARE)

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Dekan,

  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.lainpare.ac.id](http://www.lainpare.ac.id) email: [mail.lainpare.ac.id](mailto:mail.lainpare.ac.id)

Nomor : B-2837/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

24 Juli 2024

Yth. Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FITRI AULIYAH RAHMAN  
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 08 Desember 2002  
NIM : 2020203870233022  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JL.ABU BAKAR LAMBOGO NO.55 KEC. SOREANG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**STRATEGI KOMUNIKASI DA'I KOMUNITAS PENDAKWAH KAREN (KPK) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA DI KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Juli 2024 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000632

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 632/IP/DPM-PTSP/7/2024**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA

: **FITRI AULIYAH RAHMAN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT

: **JL. ABU BAKAR LAMBOGO KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI KOMUNIKASI DA'I KOMUNITAS PENDAKWAH KEREN (KPK) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KOMUNITAS PENDAKWAH KEREN (KPK) KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 Juli 2024 s.d 24 Agustus 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **25 Juli 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

**Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan Sertifikasi Elektronik





**PENGURUS DAERAH  
KOMUNITAS PENDAKWAH KEREN (KPK)  
KOTA PAREPARE**



Sekretariat: Jl. Hikmah, BTN. Bumi Lamario, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Cp. 085342034641

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 009/KPK-PARE/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfajar Najib Haddade, M. Sos  
Jabatan : Koordinator Daerah

Memberikan Keterangan kepada:

Nama : Fitri Auliyah Rahman  
Nim : 2020203870233022  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin adab dan dakwah / Komunikasi dan penyiaran Islam

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul “Strategi komunikasi Da’i Komunitas Pendakwah Keren (KPK) dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di Kota Parepare” pada tanggal 25 Juli - 24 Agustus 2024

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*“Ikhtilaf Rulunya Da’wah”*

Parepare, 25 Agustus 2024

Koordinator Daerah



ZULFAJAR NAJIB HADDADE, I., M. Sos



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong 91131 Telp. (0421)21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN  
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : FITRI AULIYAH RAHMAN  
NIM : 2020203870233022  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JUDUL : STRATEGI KOMUNIKASI DAI KOMUNITAS  
PENDAKWAH KEREN (KPK) DALAM  
MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM  
BERAGAMA DI KOTA PAREPARE

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Strategi komunikasi dai komunitas pendakwah keren (KPK) dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di kota Parepare. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian di analisis agar memperoleh informasi penelitian.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

**A. Bagaimana sikap moderat dalam beragama pada masyarakat di kota Parepare ?**

1. Bagaimana antusias masyarakat dalam mendengarkan dakwah mengenai moderasi beragama yang disampaikan oleh Dai ?
2. Bagaimana Anda mengukur perubahan sikap atau pemahaman di kalangan audiens Anda setelah mereka menerima pesan moderasi?
3. Apa umpan balik yang paling sering Anda terima dari audiens terkait pesan moderasi yang Anda sampaikan?
4. Dalam konteks teori penerimaan aktif, bagaimana Anda memastikan bahwa pesan Anda diterima dengan baik oleh audiens?
5. Bagaimana Anda menyesuaikan pendekatan komunikasi Anda berdasarkan tingkat penerimaan audiens terhadap pesan moderasi

**B. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dai komunitas pendakwah keren dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di kota Parepare?**

1. Bagaimana dai komunitas pendakwah keren dalam menyampaikan pesan pesan dakwah untuk menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat?
2. Bagaimana dai komunitas pendakwah keren membangun kepercayaan dalam upaya membangun sikap moderat dalam beragama pada masyarakat?
3. Bagaimana Anda menyesuaikan pesan dakwah agar sesuai dengan latar belakang dan karakteristik audiens yang berbeda?
4. Apa jenis argument yang sering digunakan dai komunitas pendakwah keren untuk meyakinkan masyarakat pentingnya sikap moderat dalam beragama?
5. Dalam situasi apa Anda merasa pendekatan persuasif sangat efektif, dan kapan Anda harus menyesuaikan strategi Anda?
6. Apakah Anda menggunakan metode tertentu untuk mengevaluasi efektivitas pesan Anda dalam membentuk sikap moderat?
7. Bagaimana Anda terus mengembangkan dan memperbarui strategi komunikasi Anda untuk tetap relevan dan efektif?
8. Apakah Anda menggunakan teknik khusus untuk membuat pesan Anda lebih relevan dan menarik bagi audiens Anda?

Parepare, Agustus 2024

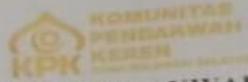
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I  
NIP. 19750704 200901 1 006

Pembimbing Pendamping

Dr. Raml, M.Sos.I  
NIP. 19761231 200901 1 047



**KOMUNITAS PENDAKWAH KEREN  
ZONA SULAWESI SELATAN**

Sekretariat : JL. Arung teko Perum Green Fathir Residence Blok B/3,Sudiang, Makassar  
No. WA 08114441130/085399795474

NOMOR : 01/A/SK-KORDA/XII/2021

Dengan Mengharap Ridho Allah Subhanahu wata'ala, maka kami yang bertandatangan di bawah ini, **Koordinator dan sekertaris Wilayah KPK Zona Sulawesi Selatan,**

**MENGUKUHKAN**

Nama-nama di bawah ini sebagai Dai Komunitas Pendakwah Keren Zona Sulawesi Selatan, dan berhak menyandang gelar Sebagai DAI KPK dan diperkenankan untuk menggunakan atribut KPK dengan tentunya tetap menjaga nama baik KPK dan menjalankan segala ketentuan dan visi misinya.

**SUSUNAN PENGURUS KPK ZONA PARE PARE**

Penasehat Wilayah :  
Sayyid Syekh Al Hajj Abdurrahim Assegaf Puang Makka

Koordinator Wilayah: BRIPKA Muh.Nur Hilal,SH  
Sekertaris Wilayah : Zein Asfar Affandy,S.Pd.I

Dewan Penasehat Daerah :  
1. Muhammad Irwan, S. Pd. I. M. Pd. I  
2. K.M. Hisbul Rauf, S. H.L., M. Pd  
3. H. Baso Pallawagau, Lc. MA

KORDA : Zulfajar Najib Haddade, S.Sos, M.Sos

WAKORDA: Abdul Latif, S.Pd, I, M, Pd, I

SEKORDA: Muh. Kasim, S. Pd

BENDAHARA: Muh. Arafah, S.H., M. H

ANGGOTA :

1. Sirajuddin, S. Kom. I
2. Dr. Suhardi Diri, M. Sos. I
3. H. Abdul Basit Mubarak, Lc
4. Rosyidin As Sundawi, B. A. M. A.
5. Jamaluddin, S. Pd. I
6. Auwar Liling, S. E., M.E
7. Muhammad Idris, M. Pd.



2024.05.09 19:16

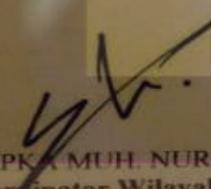
LAMPIRAN SK NOMOR : 01/A/SK-KORDA/X11/2021  
SK KPK ZONA PARE PARE

8. Asta, S. Pd. I
9. Tasman Ramadan, S. Pd
10. Muh. Nasir S.Pd.
11. Muhammad Saifullah SS
12. Bakri S.Pd
13. Ahmad Dani
14. Paisal Risaal S.sos
15. Fathul Mu'arif
16. Maman suryaman, M.E.
17. Muh. Amin S.pd
18. Firman Lukman, S.Pd

KADER KPK:

1. M. Rasuly Wisudawan
2. Ahmad Samad
3. Muh. Yusuf Alfa Reski
4. Muhammad Zulfikar Bakri
5. Muh. Ahsan
6. M. Akbar Ahmad
7. Muh. Akbar
8. Syaifullah
9. Mahyuddin
10. Muh. Zaknur
11. Rafliansyah Ramadhan M
12. Muhammad Fathin Haqqar
13. Arham Gaffar
14. Fahmi
15. M. Heriansya
16. Muh. Syahrul Hamka

Pangkep, 26 Desember 2021

  
BRIPKA MUH. NUR HILAL, SH  
Koordinator Wilayah

  
ZEIN ASFAR AFFANDY, S.Pd.I  
Sekertaris Wilayah

2024.05.09 19:16

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

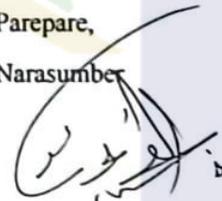
Nama : Zulfajar Najib Haddade, M.Sos  
Umur : 31  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam  
Alamat : Jl. Helwan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudara **FITRI AULIYAH RAHMAN** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“STRATEGI KOMUNIKASI DAI KOMUNITAS PENDAKWAH KEREN (KPK) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA DI KOTA PAREPARE”**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Narasumber



( Zulfajar )

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Abdul Latief*  
Umur : *35*  
Jenis Kelamin : *Laki-laki*  
Agama : *Islam*  
Pekerjaan : *Dosen*  
Alamat : *perumahan Parrita Blok. C. No.3 parepare*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudara **FITRI AULIYAH RAHMAN** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“STRATEGI KOMUNIKASI DAI KOMUNITAS PENDAKWAH KEREN (KPK) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA DI KOTA PAREPARE”**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 Agustus 2024

Narasumber

  
(*Abdul Latief* )

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Kasim, S.Pd.  
Umur : 30 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jl. Kelapa Gading No.69 Parepare

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudara **FITRI AULIYAH RAHMAN** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“STRATEGI KOMUNIKASI DAI KOMUNITAS PENDAKWAH KEREN (KPK) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA DI KOTA PAREPARE”**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Agustus 2004

Narasumber



( Muh. Kasim, S.Pd. )

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

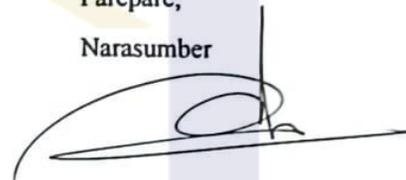
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. ABDUL BASIT MUBARAK, LC  
Umur : 32 thn  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Lahalede, Kota Parepare

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudara **FITRI AULIYAH RAHMAN** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“STRATEGI KOMUNIKASI DAI KOMUNITAS PENDAKWAH KEREN (KPK) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA DI KOTA PAREPARE”**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber



(H. ABDUL BASIT MUBARAK)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTA, S.Pd.I  
Umur : 38 TAHUN  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : GURU  
Alamat : JL. PETTA CANOBB, BILSLANG

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudara **FITRI AULIAH RAHMAN** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“STRATEGI KOMUNIKASI DAI KOMUNITAS PENDAKWAH KEREN (KPK) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA DI KOTA PAREPARE”**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Narasumber



( ASTA, S.Pd.I )



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN  
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : FITRI AULIYAH RAHMAN  
NIM : 2020203870233022  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JUDUL : STRATEGI KOMUNIKASI DAI KOMUNITAS  
PENDAKWAH KEREN (KPK) DALAM  
MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM  
BERAGAMA DI KOTA PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 1: Zulfajar Najib Haddade, M. Sos.

**Sikap moderat dalam beragama pada masyarakat di kota Parepare**

1. Bagaimana antusias masyarakat dalam mendengarkan dakwah mengenai moderasi beragama yang disampaikan oleh Dai ?

Alhamdulillah KPK ini adalah salah satu wadah dai untuk memberikan muatan agama kepada masyarakat Salah satu di antaranya tentang moderasi beragama Untuk di KPK ini sangat menduduk tinggi dengan nilai nilai moderasi beragama Dan sekarang ini masyarakat alhamdulillah sangat merespon dengan hal itu Terbukti bahwasannya memang KPK ini dan dai dainya memang semuanya sudah menganut paham moderat Dalam artian dia tidak condong ke kanan, dia tidak condong ke kiri. Dalam artian KPK itu eee... berada pada posis tengah-tengah Ini tidak terlalu ekstrim dan tidak terlalu longgar Alhamdulillah itulah yang membuat daya-daya KPK sekarang ini masih eksis di tengah-tengah masyarakat.

Alhamdulillah juga ketika kami para dai turun menyampaikan dakwah mengenai moderasi beragama, yaa masyarakat sangat merespon dan menerima dengan baik apa yang kami sampaikan mengenai sikap moderat dalam beragama itu.

2. Bagaimana Anda mengukur perubahan sikap atau pemahaman di kalangan audiens Anda setelah mereka menerima pesan moderasi?

Tentunya cara mengukur itu bahwa masyarakat ada perubahan sikap yaitu dengan adanya masyarakat yang sering pakai kita atau setelah kita berceramah kemudian masyarakat sangat merespon berarti masyarakat itu menerima kita Dan selama ini juga tidak ada juga sikap ataupun penolakan dari jamaah Ketika kami membahas tentang hal-hal moderasi agama ketika kami berceramah Dan terbukti masih selalu juga dipanggil

3. Apa umpan balik yang paling sering Anda terima dari audiens terkait pesan moderasi yang Anda sampaikan?

Respon dari masyarakat itu bilang kalau bisa ditambah-tambah lagi tentang ee apanamanya muatan muatan materinya eee...terus kemudian paling ada mungkin contoh-contohnya Apalagi saat sekarang ini kan khususnya di wilayah kami ini di Soreang, Ini kampung moderasi Jadi ini Soreang ini Lingkup kantor kementerian agama ini Yang kawasannya adalah merupakan kampung moderasi beragama. Jadi juga tepat umpam balik dari masyarakat Itu sangat baik lah selama ini

4. Dalam konteks teori penerimaan aktif, bagaimana Anda memastikan bahwa pesan Anda diterima dengan baik oleh audiens?

Ya terbukti karena saat sekarang ini, Parepare ini Alhamdulillah hampir dari semua kalangan masih aman-aman saja Karena kan majemuk kita kan ada yang non-muslim ada yang ini Tapi istilahnya terbukti bahwa dakwa kita itu betul-betul adem Dakwa kita itu diterima oleh masyarakat Dengan adanya Alhamdulillah di kalangan masyarakat masih aman-aman saja Tidak ada gejala, tidak ada hal-hal

yang lain yang bisa justru malah membentuk antara kelompok lain dengan kelompokan satu Seperti itu

5. Bagaimana Anda menyesuaikan pendekatan komunikasi Anda berdasarkan tingkat penerimaan audiens terhadap pesan moderasi?

Ya, muatan materi ataupun pendekatan komunikasi yang kami berikan itu ya berbeda-beda, Tentu anda juga tahu itu bagaimana peta-peta dakwa kan, ada masyarakat yang awam Ada masyarakat yang mungkin latar belakang pendidikannya atau akademis sudah bagus. Atau di mana misalkan kita berbaur dengan masyarakat yang mungkin modernis Atau masyarakat yang mungkin pemahamannya masih tingkat bawah Sehingga pendekatan komunikasinya itu istilahnya adalah kaulan baligo tepat sasaran Seperti itu

**Bagaimana starategi komunikasi yang digunakan dai komunitas pendakwah keren dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di kota Parepare?**

1. Bagaimana dai komunitas pendakwah keren dalam menyampaikan pesan pesan dakwah untuk menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat?

Paling tidak, kita kasih materi kepada mereka bahwa yang paling penting itu adalah bagaimana tetap menjaga kesatuan dan persatuan ini, terutam kita berdeda beda tapi kita tetap satu. Kita juga sampaikan nilai nilai moderasi beragama, seperti menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada masyarakat, bersikap toleransi, dan tidak melakukan tindak kekerasan mengatas namakan agama serta menghargai budaya yang ada disekitar kita, kenikmatan yang sangat luar biasa yang Allah berikan kepada kita ini kemerdekaan kita termasuk juga bahwasanya kita masih bisa mempertahankan dengan nilai-nilai moderasi sehingga kita masih aman sama dengan mungkin daerah-daerah lain lah khususnya di wilayah parepare.

2. Bagaimana dai komunitas pendakwah keren membangun kepercayaan dalam upaya membangun sikap moderat dalam beragama pada masyarakat?

Yaa paling tidak kita ini sebagai dai istilahnya harus menyampaikan dengan *kaulan karima* sehingga apa yang kita katakan itu juga mungkin bisa diterima oleh masyarakat tidak gerasak gerusuk, tidak kasar dalam menyampaikan tidak justru kita ini dai harus juga lebih dahulu bersikap moderat bukan hanya sekedar menyampaikan kepada masyarakat tapi dainya juga harus bisa bersikap moderat baik kita kepada sesama dai maupun kita kepada sesama jamaah.

3. Bagaimana Anda menyesuaikan pesan dakwah agar sesuai dengan latar belakang dan karakteristik audiens yang berbeda?

kalau kami menyampaikan di tengah-tengah masyarakat, mengenai beda beda mazhab, beda budaya kami tidak terlalu mengkerucut dalam hal penyampaian di podium kecuali kalau dalam hal diskusi baru kita mengkerucut bagaimana mazhab tapi kalau kita sampaikan di audiens tentang pendapat kita saja sendiri maka mungkin itu bisa melahirkan polemic. padahal misalkan ada masyarakat di tengah-tengah lain ada yang tidak suka dengan maulid tiba-tiba kita mengatakan maulid itu bagus atau misalkan kita menyampaikan maulid itu bid'ah dan sementara orang yang ada di sekitarnya dan sementara orang yang menganut tentang nilai nilai maulid seperti itu.

4. Apa jenis argument yang sering digunakan dai komunitas pendakwah keren untuk meyakinkan masyarakat pentingnya sikap moderat dalam beragama?

Jadi argumen yang biasa kami sampaikan bahwa agama itu menginginkan kita apa namanya watawasau bil hakki watawasau bisssaberi berpesan dalam kebaikan dan kesabaran karena tidak segampang itu kita menyampaikan argumen di tengah-tengah masyarakat apalagi masyarakat kita kan berbeda-beda pemahamannya jadi argumen yang mungkin harus kita sampaikan yang harus betul-betul tepat sasaran karena tidak hanya ceklos-ceklos menyampaikan saja makanya kita harus tahu bahwa mana medan dakwah yang kita hadapi sehingga argumen yang kita sampaikan bisa diterima sama masyarakat.

5. Dalam situasi apa Anda merasa pendekatan persuasif sangat efektif, dan kapan Anda harus menyesuaikan strategi Anda?

Pendekatan persuasif yang kita gunakan efektif terjadi perubahan pada masyarakat, ketika ada perubahan sikap pada masyarakat, seperti kita gunakan pada kasus yang ada dekat IAIN itu ada sekolah yang akan dibangun sekolah kristal nah tentu yang dilibatkan di situ bukan hanya kita dai dai KPK tapi juga semua elemen masyarakat yang FOG, forum komunikasi umat beragama para dai dai, para pendeta diduduk samakan untuk membahas tentang persoalan persoalan keummatan sehingga tidak berpolemik seperti itu.

6. Apakah Anda menggunakan metode tertentu untuk mengevaluasi efektivitas pesan Anda dalam membentuk sikap moderat?

Sejauh ini tidak adaji, tapi karena penerimaan masyarakat sudah bagus terus kemudian metode selama ini yang kami pakai adalah kaulan layyina berkata dengan perkataan yang lunak berkata dengan perkataan yang santun tidak ekstrim penyampaiannya jadi sekiranya sejauh ini alhamdulillah tidak ada kita terlalu ada kendala tentang apa yang harus dievaluasi tentang metode yang kita gunakan

7. Bagaimana Anda terus mengembangkan dan memperbarui strategi komunikasi Anda untuk tetap relevan dan efektif?

Jadi strategi yang komunikasi yang kami untuk relevan dan efektif jadi itu saya kira itu tadi anunyaseoarang dai harus tahu tentang bagaimana strategi strategi komunikasi dan termasuk juga etika komunikasi kan antun sendiri tahu bahwa dalam menyampaikan dakwa ada strateginya. Kami juga pendakwah keren selalu berkordinasi melalui kegiatan kegiatan yang kami lakukan, selain untuk membangun kemistri pada setiap anggota, disitu kami juga sama-sama saling berdiskusi mengenai apa yang sedang terjadi, bagaimana pembaharuan dakwah kita.

8. Apakah Anda menggunakan teknik khusus untuk membuat pesan Anda lebih relevan dan menarik bagi audiens Anda?

Tantangan Dai saat sekarang ini adalah bukan hanya sekadar dituntut untuk bagaimana materinya tapi Dai juga harus tahu tentang seni komunikasi salah satu yang kami sampaikan seni komunikasi itu adalah bagaimana Dai itu bisa tidak menonton dakwanya makanya diselipkan dengan misalkan guyonan-guyonan atau misalkan candaan-candaan sehingga penerimaan apa yang kita sampaikan itu di masyarakat jauh lebih mereka terima kenapa karena disertai dengan goyonan, disertai dengan candaan seperti itu Teknik khusus yang kami sampaikan.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN  
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : FITRI AULIYAH RAHMAN  
NIM : 2020203870233022  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JUDUL : STRATEGI KOMUNIKASI DAI KOMUNITAS  
PENDAKWAH KEREN (KPK) DALAM  
MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM  
BERAGAMA DI KOTA PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 2: Abdul latief

**Sikap moderat dalam beragama pada masyarakat di kota Parepare**

1. Bagaimana antusias masyarakat dalam mendengarkan dakwah mengenai moderasi beragama yang disampaikan oleh Dai ?

Kalau persoalan moderasi beragama itu masyarakat sudah bisa menerima karena memang maunya Menteri agama itu adalah bagaimana moderasi beragama ini di terapkan dalam kehidupan sosial khususnya di Indonesia itu, jadi kalau kita mau ceramah persoalan moderasi bagaimana menajdi orang orang yang senantiasa tidak ekstrim kanan tidak ekstrim kiri, itu mesyarakat sudah mulai . karena kita juga menyampaikan hal yang demikian tanpa ada menantang terhadap apa yang selama ini menjadi tradisi atau ee...kebiasaan masyarakat disana. Jadi kita itu sebagai penceramah atau dai di komunitas pendakwah keren kita harus melihat peta

dakwahnya yang kita ceramahi ini siapa sehingga dia bisa menerima apa yang kita sampaikan, karena kita memang moderat dan menyampaikan secara bil hikma dan mau izzatul hasanah.

2. Bagaimana Anda mengukur perubahan sikap atau pemahaman di kalangan audiens Anda setelah mereka menerima pesan moderasi?

Yaa ituu ketika biasa ada acara acara takziah itu biasa ada muncul pertanyaan pertanyaan dari masyarakat, bertanya persoalan inii, contoh bagaimana bacaan alquran saya baca kalau saya niatkan untuk almarhum apakah itu sampai dan kita sampaikan bahwa, ee disisi lain ada yang memahami itu tidak sampai. karena kita harus moderat dan meyakini karena beragama itu yang di dahulukan adalah iman bukan akal, jadi kita menyampaikan, menyampaikan denga apa yang bisa dia terima dengan akal pikiranya sehingga terlihat bahwa oo... ini orang betul betul ee dia bisa eee memahami dan tidak memiliki pemahaman pemahaman yang ekstrim karena kita menjelaskan bahwa hakikat apa yang kita sampaikan baca alquran itu sampai kepada orang meninggal dunia karena berdasar kepada dalil-dalil atau hadis bahwa setiap satu hurufnya sepuluh pahala kalau kita hadiahkan itu dapat dirasakan oleh almarhum yang sudah meninggal. Jadi ketika muncul pertanyaan disaat ceramah berarti mulai ini orang orang ooo seperti ini ternyata. Ada yang menyampaikan terimakasih pak ustadz karena biasa kalau seperti yang tadi malam saya cermah, terimakasih ustadz dalle decculi Bahasa bugisnya itu, dalle decculi taeleeka sehingga saya bisa memahami seperti ini, yaa artinya dalle decculi saya mendengarkan secara ceramahta itu sehingga saya paham oh ternyata seperti ini, ooo alfatihah itu sampai kepada orag meninggal, ee atau bacaan bacaan doata sampai, sedekahta sampai, na disitu ada terukur kepada masyarakat karena muncul pertanyaan yang kadang justru dia ingin hanya memeperjelas Kembali, apakah yang tadi ini disampaikan berdasarkan dalilnya apa bagaimana dan sebagainya, jadi kita bisa mengukurnya termasuk ketika jamaah misalkan ee kesehariannya itu ee apa dulunya pernah berpemahaman pemahaman yang ee sedikit fanatic begitu

ketika kita sampai disana berceramah, alhamdulillah dia bisa menerima ee disitulah kita fungsinya sebagai dai untuk menyampaikan ee kebaikan kebaikan terutama ee bagaiman dia bisa moderat memahami persoalan agama ini.

3. Apa umpan balik yang paling sering Anda terima dari audiens terkait pesan moderasi yang Anda sampaikan?

Yaa kalau berkait feedbacknya itu biasa ee masyarakat menyampaikan terus terang dengan kami itu bahwasanya selama ini apa yang ee kita pahami berbeda dia merasakan ada perbedaan ketika misalkan kita ini para dai dai komunitas pendakwah keren ee menyampaikan dakwah itu, dia yang merasakan bahwa oo ternyata hal yang seperti ini penjelasannya seperti ini banyakan yang kadang orang yang menjelaskan ia merasa gantung itu tidak tuntas misalkan di eee di ceramah ceramah ee hal yang seperti itu kita sampaikan ternyata dia baru paham, ooo ternyata dalam beragama itu ee tidak hanya lima tambah lima sama dengan sepuluh, tapi ternyata Sembilan tambah satu juga bisa juga sepuluh, tujuh tambah tiga juga sepuluh, ee itu jadi dia merasakan oo begini pemahaman yang mereka awalnya ee hanya terfokus lima tambah lima ternyata dia bisa pahami enam tambah empat juga sepuluh, satu tujuan kita adalah beribadah untuk Allah tapi meskipun caranya kita berbeda ada yang qunut adang yang tidak qunut, tapi semuanya itu dia paham ternyata agama itu satu tujuan hanyalah Allah, maka bagaimanapun itu tidak boleh saling menyalahkan, jadi disitu akan ee terjadi eee apa feedback untuk eee entah untuk mereka ataupun itu kami sebagai penceramah.

4. Dalam konteks teori penerimaan aktif, bagaimana Anda memastikan bahwa pesan Anda diterima dengan baik oleh audiens?

Yaa ee.. kami bisa memastikannya dengan ee... persoalan pemahaman masyarakat itu yang awalnya ee dia ragu dengan tradisi tradisi yang ada disana, jadi ada perubahan sikap, ada perubahan tingkah, ada perubahan ee terdapat menjaga kearifan kearifan lokal , karena itu yang paling penting ketika dia ee bisa tetap menjaga kearifan lokalnya berarti kita berhasil bahwa meskipun banyak yang

kelompok kelompok yang memasuki untuk memberikan pemahaman pemahaman yang agak miring misalkan tapi karena kita hadie sehingga dia bisa mempertahankan kearifan lokal yang ada di daerahnya itu.

5. Bagaimana Anda menyesuaikan pendekatan komunikasi Anda berdasarkan tingkat penerimaan audiens terhadap pesan moderasi

Naa itu tadi di awal saya sampaikan kita ada harus memahami peta dakwah, ibarat kalau kita mau berangkat ke makassar kita liat maps, oo kalau mau cepat lewat poros disini pare makassa, oo kalau mau lama kita lewat ee sidrap tembus soppeng bulu dua kecamba dan laim lain sebagainya. Artina bayak jalan sampai sana.jadi kita liat peta dakwah. Oo kita ini berada di tempat yang banyak berpendidikan sesuai peta dakwah, oo orang berpendidikan maka kita sampaikan eee, ibaratnya kajian kajian yang bisa dia terima sesuai akal fikirannya, kalau ada perumahan ternyata orang orang disitu adalah orang orang berpendidikan maka kita menyampaikan pesan pesan disesuaikan dengan masyarakat yang ada di tempat itu atau di daerah itu. Jadi kita menyesuaikan, jadi tergantung peta dakwahya kita. Oo ternyata disini budayanya sperti ini, maka harus kita jaga itu jangan menyinggung peerasaan, kita harus menyampaikan dengan eee lembut dan bijaksana, intinya itu tadi eee mauizzatil hasanah, bil hikmah mau izzatil hasanah dengan penuh kebijaksanaan dan penuh menagajak kepada kebaikan. Jadi intinya adalah bagaimana kita lihat peta dakwahnya sebelum kita menyampaikan pesan pesan itu.

**strategi komunikasi yang digunakan dai komunitas pendakwah keren dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di kota Parepare?**

1. Bagaimana dai komunitas pendakwah keren dalam menyampaikan pesan pesan dakwah untuk menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat?

Intinya kalau komunitas kami itu menyampaikan kepada ustadz ustadz atau dua't KPK itu kami sampaikan bahwa kalau kita berceramah itu ee harus senantiasa

punya pemahaman agama secara kontemporer atau secara universal terkait agama itu karena agama ini kalau kita hanya pahami dalam satu pemahaman saja maka disitu terkadang muncul pemikiran pemikiran yang terlalu fanatic dan lain sebagainya. Jadi kami dulu yang ee apa banyak belajar dan membaca terkait persoalan persoalan masalah masalah ee agama terhadap masyarakat disekitar kita. Jadi kita bisa ee menanamkan diri dulu atau memberikan penambah pemahaman dulu ya, artinya kita ini berdakwah bukan langsung berdakwah saja, kita juga banyak membaca banyak memahami oo ternyata seperti ini, kondisi masyarakat seperti ini, yang perlu disampaikan kepada masyarakat seperti in, jadi kita menyesuaikan ee situasi dan kondisi dan kita harus bagaimana mempelajari sebelum kita berdakwah. Jadi kita sampaikan kepada masyarakat mengenai moderasi beragama, bagaimana cara bersikap pada kehidupan sehari-hari dan menerapkan sikap moderat dalam kesehariannya. Minimal, membaca satu sampai lima menit sebagai modal untuk kesana untuk menyampaikan ee hal hal yang demikian. Jadi pemahaman itu sendiri kita harus tanamkan dulu sebagai dai karena jangan sampai apa yang kita sampaikan tidak sesuai harapan masyarakat. Jadi apa yang harus kita sampaikan kita paham lebih lebih masyarakat paham terkait terutama moderasi beragama itu.

2. Bagaimana dai komunitas pendakwah keren membangun kepercayaan dalam upaya membangun sikap moderat dalam beragama pada masyarakat?

Yaa intinya untuk membangun kepercayaan itu kita harus tetap menjaga ee sikap kita, tutur kata kita, minimal yang paling penting adalah kita mengajak kepada yang ma'ruf dengan ma'ruf, nah itu, jangan sampai kan kadang ada orang mengajak dengan kebaika, mengajak kepada yang ma'ruf tapi dengan mungkar dengan kejahatan, aa jadi kita ini supaya terjaga semua itu kita menjaga dengan yang ma'ruf dengan yang ma'ruf intinya kebaikan dengan kebaikan pula kita lakukan, jadi akhirnya masyarakat bisa menerima itu, terutama kami di komunitas pendakwah keren alhamdulillah karena orang orang di pendakwah keren itu juga

orang ddi orang Nu kita kita semua disana, artinya tidak ada kelompok kelompok yang ee senantiasa ingin menimbulkan konflik atau memicu persoalan kepada masyarakat terutama dalam moderasi beragama ini. Bahkan ada kelompok yang lain yang awalnya ee termasuk fanatic termasuk ee ekstrim eketrim sedikitlah kekanan dan kekiri ini, ketika dia ee kita berdiskusi ternyata dia mulai ee memahami oo ternyata seperti ini,makanya bukan hanya masyarakat setempat tapi bahkan ada organisasi organisasi yang apa yang biasa kita kenal mungkin pemahaman agamanya terlalu eee ini juga, terlalu fanatic dalam memahami agama sehingga dia bisa juga ee moderasi beragama ketika kami menyampaikan begitu pentingnya ee menjadi ee Khairul umuri awsatuha, menjadi bagaimana suatu perkara itu yang sebaik baiknya adalah yang moderat yang ditengah tidak ekstrim ke kanan tidak ekstrim ke kiri

3. Bagaimana Anda menyesuaikan pesan dakwah agar sesuai dengan latar belakang dan karakteristik audiens yang berbeda?

Yaa jadi intinya kita menyesuaikan tadi sama halnya seperti jawaban saya yang pertanyaan keberapa tadi itu dengan memahami peta dakwah itu tadi yah, kita misalkan eee latar belakang masyarakat disini ooo orang bugis, orang bugis itu ee biasa punya tradisi kalau ini ada ma' baca bacanya ada ee masikkiri paccinya ada apa lagi itu kalau pokoknya banyak kegiatan kegiatan ee tradisinya itu maka kita harus jangan menyinggung itu, jangan menyinggung bahwa haram hukumnya ma' baca baca, kue yang dibaca itu apa dan lain sebagiannya haram, jangan menyinggung karena disini adalah tradisinya orang jangan menyinggung bahwa zikkri pacci kalau dimalam pengantinnya itu sebelum akad, jangan menyinggung semua itu, karena kita memahami selama tidak menyimpang terhadap agama maka kita harus menyampaikan bahwa ini tidak ada masalah selam tidak menyimpang terhadap syariat islam, jadi intinya tadi kita lihat dulu oo orang bugis berarti orang bugis seperti ini, oo ketika kita dimana lagi, ooo orang disini ternyata begini, oo disini ada islam tapi banyak orang orang ee non muslim biasa saya ceramah daerah

sini ternyata orang tator banyak, banyak orang tator jangan pernah menyinggung agama itu, jangan sampai ada ee tetangga bahwa kita sudah tahu, jadi kita harus intinya kita pahami dulu, ee lokasi dakwah yang kita mau tempati itu orang orangnya apa dulu, oo kita ini biasa saya kalau di undang tabe dimana ini undnagnnya, disini oo dianuya di pirang daerah apa , daerah isini, oo daerah situ ee biasanya begini begini tradisinya, saya tanya duu kita tanya dulu, oo begini begini, bahkan saya biasa langsung kasi tau jamaah apa yang saya mau sampaikan, sapa tau ada requestnya supaya saya juga bisa eee karena saya orang baru masuk di kampungta, apa request ta untuk bisa saya sampaikan nanti kesana supaya menyesuaikan apa keinginan masyarakat dengan apa yang saya sampaikan, selama itu, ee tidak bertentangan dengan agama maka kami akan menyesuaikan, jadi biasa saya tanya dulu yang mengundang, yang undang kita itu, disitu apa adat istiadatnya, apa apa saja kebiasaan masyarakat disitu, jadi kita sebelum pergi, jadi Kembali dulu memahami peta dakwahnya kita, perdakwahnya kemana, oo diperumahan ini misalkan pondok indah, oo ternyata dosen dosen banyak disitu, yaa kita harus berikan pencerahan dengan Bahasa Bahasa yang ilmiah disesuaikan karena banyak orang ketika dikampung kampung punya Bahasa tinggi, akhirnya tidak bisa menerima orang orang disana karena disana mau pake Bahasa sederhana saja , jadi Kembali itu, lihat situasi lokasi orang orang yang seperti itu, budayanya seperti apa, ada istiadat yang mereka alami atau yang biasa dikerjakan kearifan lokalnya seperti apa. Itu yang harus kita dulu perhatikan ketika kita sudah tahu maka bikin konsep dakwahnya untuk menyampaikan oo ternyata hal seperti ini perlu disampaikan.

4. Apa jenis argument yang sering digunakan dai komunitas pendakwah keren untuk meyakinkan masyarakat pentingnya sikap moderat dalam beragama?

Yaa kalau persoalan argumen mengenai moderasi beragama Kembali tadi saya sampaikan Khairul umuri au satuha itu selalu kami sampaikan sebaik baik suatu perkara itu adalah yang ditengah yang moderat itu aja, intinya adalah bagaimana

kiat ini selalu berada di tengah tanpa ee terlau memberikan pemahaman ekstrim atau pemahaman yang radikal, yaaa tentunya kita sebagai pendakwah sebagai dai ya itu tadi kucinya adalah menyampaikan, yaitu tadi argumennya Kembali kairul umuri au satuha, sebaik baik perkara adalah ditengah tengah apapun itu kalau di tengah artinya seimbang,ta'adul , tasamu, jadi itu e seimbang tidak berat kesini tidak berat kesitu. Nah jadi itu sesuatu yang sudah ee banyak yang menyampaikan bukan hanya dai komunitas pendakwah keren, bahkan ada pelatihan pelatihan moderasi beragama dan lain sebagainya. Intinya itu tadi saya sampaikan jangan hanya memahami agama dalam satu sisi atau satu sisi saja tanpa melihat disisi lainnya.

5. Dalam situasi apa Anda merasa pendekatan persuasif sangat efektif, dan kapan Anda harus menyesuaikan strategi Anda?

Terkait mengukur efektifitas ketika masyarakat sudah mulai terjadi perubahan sosial di masyarakat dan sebagai pendakwah keren artinya dalam satu tempat itu tidak hanya di undang satu kali tapi biasa berkali kali ataupun bukan saya dia minta tabe ustadz bisakita carikan anggotata kalau memang nd sempatki kita, kitab isa carikan yang lain, jadi disitu ada ee kemunculan kepercayaan masyarakat disitulah lahir bahwa kitab isa mengukur bahwa dakwah yang kita sampaikan efektif karena masyarakat selalu minta, untuk diberikan pencerahan entah itu terkait moderasi agama entah itu persoalan yang lain, disitu kitab isa mengukur akhirnya kita punya strategi kalau misalkan, starteginya seperti ini, kalau misalkan saya diminta biasa ee yang usahakan bagus maka kita cari kader yang terbaik, kita kirim kesana agar masyarakat juga tetap adaa merasa puas dirilah biasa dikatakan seperti itu. Jadi itu sudah menjadi efektifnya karena terukur bahwa selalu diminta untuk menyampaikan pesan pesan dakwah itu, pesan pesan agama pada mereka , bahkan kalau kita sudah paham oo ternyata berarti dia suka dengan karakter saya maka say acari kader yang mungkin bisa ee punya karakter yang agak mirip

dengan saya misalkan, nah itu salah satu startegi sehingga orang orang tetap ingin ee mendengarkan dari kami sebagai narasumbernya.

6. Apakah Anda menggunakan metode tertentu untuk mengevaluasi efektivitas pesan Anda dalam membentuk sikap moderat?

Yaa jadi metode, kalau untuk persoalan metode itukan kita sebagai pendakwah itukan bukan hanya berdakwah secar lisan, bukan hanya dakwah bil;lisan tapi kita juga bisa ee berdakwah bil hal denga napa yang kita smapaikan itu kita minimal sebgai penceramah itu menampakkan memberikan contoh, minimal dulunya kita mungkin pake celana pendek sekrang kita jaga berpakaian, minimal pecinya sudah ada, ee ini salah satu ee bentuk bahwa ini sebagai penceramah kita harus menjaga diri kita ini, memberikan eee contoh kepada masyarakat bukan hanya melalui lisan yang kita sampaikan ee bukan hanya dakwah bil lisan tpi terutama dakwah bil hall, ada sesuatu missal gotong royong kita juga harus hadir disitu, jangan sampai kita berdakwah tolong menolonglah apa dan lain lain sebagainya justru malah kita yang tidak terjun kesana. Maka kita harus kesana minimal kita jaga cara pakaian kita, minimal saya yaitu kalau di parepare itu selalu ini, peci ada atau minimal saya pakai sarungan. Nah itu sesuatu yang bisa menarik masyarakat. Nah ini betul betul dia para pendai komunitas pendakwah keren muda muda tapi dia ee gaul tapi tetap sopan dan santun, dia gaul tapi dia tetap menjaga nilai nilai dari pada ee dai itu sendiri.

7. Bagaimana Anda terus mengembangkan dan memperbarui strategi komunikasi Anda untuk tetap relevan dan efektif ?

Starteginya itu kalau kita misalkan di parepare inikan sempit , maksud saya hanya empat kecamatan, kadang kalau kita berdakwah itu sudah misalkan disini, biasa itu jamaah dengan yang sama, maka strategi yang perlu kita miliki adaalah bagaiman kita ini seorang dai jangan hanya menguasai satu mareti dakwah saja tapi harus betul betul banyak apa materi materi dakwah yang kita ee kuasai dan pahami

karena agar masyarakat itu tidak monoton dalam mendengarkan ceramah ceramah kita, selain itu kita KPK sering ratiban setiap malam jum'at, disitu kita semua kumpul-kumpul untuk saling bertukar pikiran, bertukar informasi, bagaimana kondisi masyarakat sekarang, apa isu-isu yang sedang viral, dan bagaimana kita perbaharui lagi strategi kita agar masyarakat tidak bosan.

8. Apakah Anda menggunakan teknik khusus untuk membuat pesan Anda lebih relevan dan menarik bagi audiens Anda ?

Yaa salah satu kuncinya itu sekarang masyarakat itu, ee mereka mau yang agak berisi dan biasa mau ada yang humorisnya, jadi startegi itu, entah kita mulai dari awal pas ceramah ataukah dipertengahan ataupun diakhir, yang paling penting pesan pesan agamanya itu ee tidak terabaikan karena yang kadang juga ada orang ceramah justru lebih banyak humorisnya sehingga pesan pesan agamanya tidak terlalu tersampaikan, jadi kita masukkan semuanya kalau kita sampaikan duat KPK menyampaikan persoalan ini dan lain sebagainya yang penting jangan monoton karena masyarakat sekarang itu kadang maunya yang berisi pesan pesan agama ada ada juga homrisnya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN  
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : FITRI AULIYAH RAHMAN  
NIM : 2020203870233022  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JUDUL : STRATEGI KOMUNIKASI DAI KOMUNITAS  
PENDAKWAH KEREN (KPK) DALAM  
MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM  
BERAGAMA DI KOTA PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 3 : H. Abdul basit Mubarak, Lc.

**Sikap moderat dalam beragama pada masyarakat di kota Parepare**

1. Bagaimana antusias masyarakat dalam mendengarkan dakwah mengenai moderasi beragama yang disampaikan oleh Dai ?

Sepanjang pengalaman saya, misalnya persoalan ini tidak begitu sering kami angkat dalam penyampaian-penyampaian kami. Kecuali dalam acara-acara tertentu misalnya. Namun, kami biasa menyelinap dalam penyampaian kami untuk mengajak kepada masyarakat agar dapat lebih moderat dalam beragama. Kalau antusias mereka sangat merespon dan kelihatan sangat tertarik dengan penyampaian-penyampaian yang bersentuhan tentang moderasi beragama.

2. Bagaimana Anda mengukur perubahan sikap atau pemahaman di kalangan audiens Anda setelah mereka menerima pesan moderasi?

Oke, kita tidak pungkiri bahwa kehidupan permasyarakat di pare-pare berdampingan dengan non-Muslim, berdampingan dengan orang-orang yang beda paham. Alhamdulillah, kami bisa melihat langsung dari sikap mereka bahwa dalam aktivitas sosial mereka berbaur dengan non-Muslim. Kemudian dalam menjalankan ibadahnya masing-masing khususnya umat Islam, mereka tidak mengganggu satu sama lain dalam menjalankan ibadah. Dan itu kami saksikan secara nyata dengan mata kepala kami dan kami dengarkan tentang informasi-informasi tersebut.

3. Apa umpan balik yang paling sering Anda terima dari audiens terkait pesan moderasi yang Anda sampaikan?

Sesekali dalam penyampaian ceramah, misalnya kalau saya tiba tiba mengangkat atau menyinggung sedikit mengenai moderasi beragama. Biasa setelah penyampaian itu selesai, misalnya pada saat waktu istirahat, bukan sekali-dua kali sering kami temukan ada masyarakat yang datang menghampiri kami dan bertanya secara langsung. Bagaimana sikap kami dengan tetangga yang non-Muslim? Bagaimana sikap kami dengan tetangga kami atau jamaah yang bersama kami tapi beda paham? Dan pada akhirnya, MashaAllah mereka bisa merespon dengan baik eee.. jawaban yang kami berikan.

4. Dalam konteks teori penerimaan aktif, bagaimana Anda memastikan bahwa pesan Anda diterima dengan baik oleh audiens?

Saya berasumsi bahwa dengan apa yang saya sampaikan dari pesan-pesan moderasi, itu diterima oleh mereka melihat dari antusias mereka mendengar pertama, kemudian perubahan ekspresi mereka yang tadinya mungkin biasa-biasa saja. Kemudian pada saat kami mengangkat atau menentu tentang moderasi beragama, secara otomatis ekspresi mereka mendengarkan kan kelihatan. Kita bisa

melihat bahwa ini sedang menyimak dengan baik. Kemudian dari kehidupan mereka setelahnya, bagaimanapun audiens kami adalah orang-orang sekitar. Kami bertemu sesekali dengan mereka dalam sepekan, dalam sebulan, dan kami menyaksikan dengan mata kepala bahwa terjadi perubahan dan terjadi pengaplikasian terhadap apa yang kami sampaikan.

5. Bagaimana Anda menyesuaikan pendekatan komunikasi Anda berdasarkan tingkat penerimaan audiens terhadap pesan moderasi?

Materi dan pendekatan komunikasi kami sesuaikan dengan karakteristik audiens. Kami menyadari adanya perbedaan pemahaman keagamaan di masyarakat, mulai dari yang awam hingga akademis, modernis hingga tradisional. Oleh karena itu, strategi komunikasi kami dirancang agar tepat sasaran, menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan latar belakang masing-masing kelompok.

**strategi komunikasi yang digunakan dai komunitas pendakwah keren dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di kota Parepare**

1. Bagaimana dai komunitas pendakwah keren dalam menyampaikan pesan pesan dakwah untuk menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat?

Pesan yang kami selalu sampaikan bagaimana menghargai pemahaman, pendapat, kepercayaan orang lain, dan tetap menjaga eksistensi kepercayaan masing-masing.

2. Bagaimana dai komunitas pendakwah keren membangun kepercayaan dalam upaya membangun sikap moderat dalam beragama pada masyarakat?

Kami dari dai pendakwah keren tentu memberikan contoh-contoh yang konkret, bagaimana kami bergaul tanpa memberikan sekat, tanpa memberikan perbedaan antara satu dengan yang lain.

3. Bagaimana Anda menyesuaikan pesan dakwah agar sesuai dengan latar belakang dan karakteristik audiens yang berbeda?

Benar, kita tidak pungkiri bahwa dalam beberapa amanah yang diberikan kepada kami untuk menyampaikan dawa misalnya, itu datang dari latar belakang yang berbeda-beda, bahkan suku, kepercayaan, bahkan pendapat yang aliran yang berbeda-beda. Tentu kami menyesuaikan, tentu kami akan berbicara sesuai dengan pemahaman yang mereka pegang tanpa mencederai pemahaman-pemahaman yang lain. Kemudian tentu selalu memberikan pesan yang membangun persodaraan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lain.

4. Apa jenis argument yang sering digunakan dai komunitas pendakwah keren untuk meyakinkan masyarakat pentingnya sikap moderat dalam beragama ?

Argumen yang sering saya angkat yaitu lakum dinukum walyadin. Itulah jurus jitu yang dapat saya sampaikan untuk tetap menjaga moderasi dalam beragama, lakum dinukum waliyadin. Bagimu agamamu, bagi kami agamaku. Silahkan laksanakan apa yang anda pahami dan apa yang anda percayai dan kami pun tetap menjalankan dan tidak saling mengganggu.

5. Dalam situasi apa Anda merasa pendekatan persuasif sangat efektif, dan kapan Anda harus menyesuaikan strategi Anda?

Kalau kami merasa yang paling efektif itu dalam kegiatan-kegiatan sosial misalnya. Itu lebih efektif ketika dengan kegiatan-kegiatan sosial yang kami lakukan. Khususnya kami di Pendakwah Keren, kadang kami terjun ke masyarakat langsung, baksos, kadang melakukan kegiatan-kegiatan jumat berkah. Di situ kami dapat menyentuh langsung dan merasakan bagaimana pendekatan itu benar-benar efektif. Dan itu merupakan salah satu strategi kami, memberikan sentuhan langsung terhadap mereka yang berbeda, faham dengan kami sebenarnya agar

yang menjadi pemisah antara kami dengan mereka itu dapat sedikit ditepis dengan adanya hubungan langsung tersebut.

6. Apakah Anda menggunakan metode tertentu untuk mengevaluasi efektivitas pesan Anda dalam membentuk sikap moderat?

Kalau metode khusus kami sih tidak. Tidak ada ya metode khusus. Kami hanya melihat perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Hanya saja tentu dalam dawah kami tetap berpegang kepada ahlu sunawal jamaah. Kami netral dan tidak berat ke salah satu pendapat ataupun aliran dan tentu tidak fanatik dengan pendapat-pendapat yang lain.

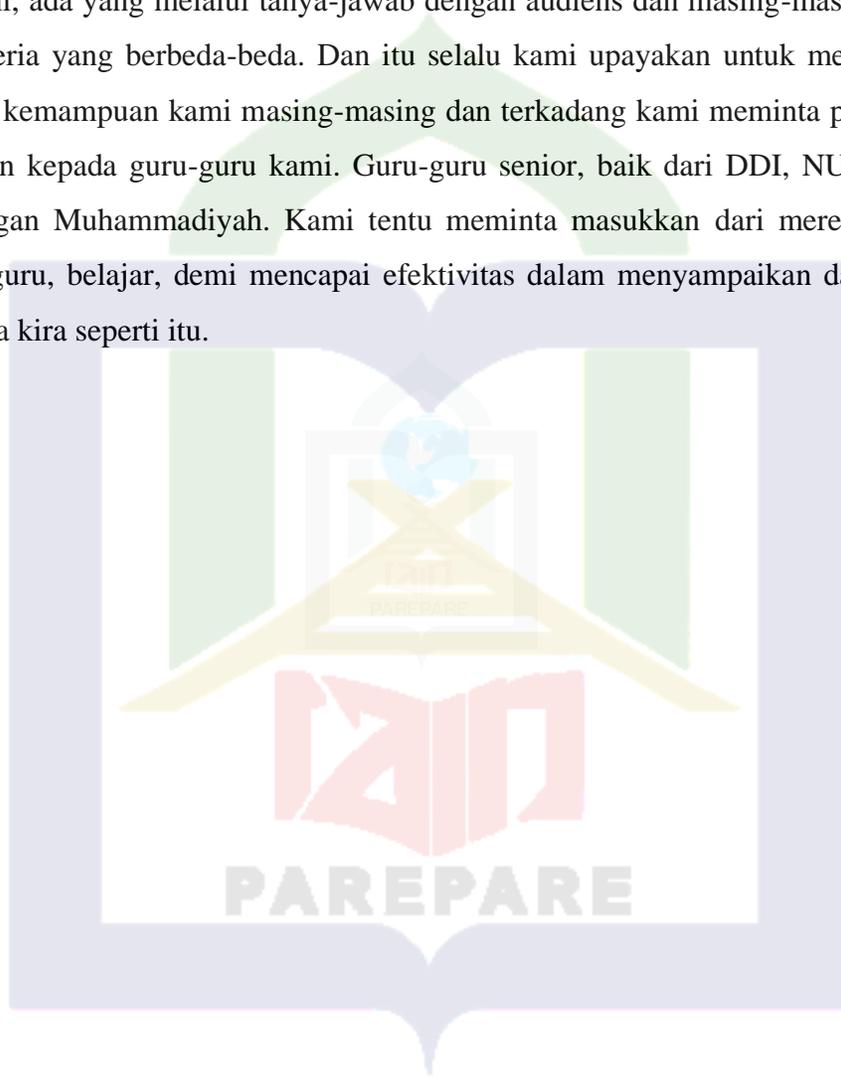
7. Bagaimana Anda terus mengembangkan dan memperbarui strategi komunikasi Anda untuk tetap relevan dan efektif?

Alhamdulillah, dalam komunitas kami ini ada pertemuan pekanan yang kami lakukan setiap malam Jum'at. Itu secara bergantian kami menjadi tuan rumah dari setiap anggota. Nah, disitulah kami bertemu dan bermusyawara sambil mengevaluasi masing-masing. Dalam sepekan itu ada persoalan apa yang kami temukan. Selanjutnya kita cari solusinya secara bersama. Atau kita bahkan mengangkat kepada guru-guru yang lebih senior untuk mendapatkan solusi dari permasalahan-permasalahan yang kami temukan dalam sepekan itu. Alhamdulillah itu sudah berjalan saat ini hingga keputaran 76 semenjak komunitas pendawa keren terbentuk di kota Parepare. Artinya acara ini konsisten kami lakukan setiap pekan pasti kami ketemu dan sambil melakukan zikir, baca yasin dan lain-lain sebagainya ada tausiah dan dilanjutkan dengan evaluasi.

8. Apakah Anda menggunakan teknik khusus untuk membuat pesan Anda lebih relevan dan menarik bagi audiens Anda?

Tentu, yang namanya pembicara, yang namanya penceramah, seorang dai mereka memiliki kriteria masing-masing dalam menyampaikan dakwahnya. Tentu untuk

menarik perhatian dan lebih membuat penyampaiannya itu menarik, maka mereka menggunakan tekniknya masing-masing. Kadang diselingi dengan candaan supaya tidak menjadi monoton dan menjadi bosan bagi audiens. Kemudian dengan storytelling, itu juga sangat menarik bagi audiens yang kami pelajari. Di antara kami, ada yang melalui tanya-jawab dengan audiens dan masing-masing memiliki kriteria yang berbeda-beda. Dan itu selalu kami upayakan untuk menggali bakat dan kemampuan kami masing-masing dan terkadang kami meminta pendapat atau saran kepada guru-guru kami. Guru-guru senior, baik dari DDI, NU, begitu pun dengan Muhammadiyah. Kami tentu meminta masukan dari mereka dan terus berguru, belajar, demi mencapai efektivitas dalam menyampaikan dakwah kami. Saya kira seperti itu.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN  
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : FITRI AULIYAH RAHMAN  
NIM : 2020203870233022  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JUDUL : STRATEGI KOMUNIKASI DAI KOMUNITAS  
PENDAKWAH KEREN (KPK) DALAM  
MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM  
BERAGAMA DI KOTA PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 4 : Muh. Kasim, S. Pd

**Sikap moderat dalam beragama pada masyarakat di kota Parepare**

1. Bagaimana antusias masyarakat dalam mendengarkan dakwah mengenai moderasi beragama yang disampaikan oleh Dai ?

Alhamdulillah kalau dalam segi antusias masyarakat dalam pesan moderasi beragama yang disampaikan Alhamdulillah cukup merespon dan memberikan mendengarkan dengan baik

2. Bagaimana Anda mengukur perubahan sikap atau pemahaman di kalangan audiens Anda setelah mereka menerima pesan moderasi?

Tentu cara mengukurnya adalah bagaimana aplikasi dalam kehidupan sehari-hari Apakah mereka menerapkan apa yang disampaikan Atau bagaimana maksudnya penerapannya, aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari Itu yang terpenting

3. Apa umpan balik yang paling sering Anda terima dari audiens terkait pesan moderasi yang Anda sampaikan?

Ya, ee. Masyarakat sering bertanya mengenai cara bersikap kepada orang beda pemahamannya karena paling sering mereka beranggapan bahwa segala sesuatunya dalam moderasi beragama itu Apa namanya? Mereka beranggapan bahwa moderasi itu terlalu ekstrim atau terlalu segala sesuatunya perlu dimoderasi Padahal dalam hal moderasi beragama itu adalah bagaimana perilaku kita beragama dalam kehidupan sehari-hari,

4. Dalam konteks teori penerimaan aktif, bagaimana Anda memastikan bahwa pesan Anda diterima dengan baik oleh audiens?

Tentu cara yang kita memastikan adalah dengan cara melihat bagaimana respon mereka terhadap kita Bagaimana penyampaian kita terhadap pesan-pesan tersebut Dan tentunya lebih memperhatikan lagi bagaimana kondisi kultur sosial masyarakat yang disampaikan

5. Bagaimana Anda menyesuaikan pendekatan komunikasi Anda berdasarkan tingkat penerimaan audiens terhadap pesan moderasi

Ya, pasti khususnya di Kota Pare-Pare Tentu dalam pendekatan komunikasi yang digunakan Bagaimana menggunakan komunikasi yang plural Maksudnya masyarakat yang sifatnya majemuk berdasarkan dari latar belakang yang berbeda-beda Baik latar belakang pekerjaan, ekonomi, latar belakang budaya yang berbeda Sehingga harus kita menggunakan pendekatan yang majemuk dalam menyampaikan komunikasi terkait pesan moderasi tersebut

**strategi komunikasi yang digunakan dai komunitas pendakwah keren dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di kota Parepare**

1. Bagaimana dai komunitas pendakwah keren dalam menyampaikan pesan pesan dakwah untuk menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat?

Ya, tentunya yang kita sampaikan pesan-pesan dakwa itu Bagaimana langsung menyentuh kepada masyarakat, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari Tidak hanya sekedar dari secara teoritis Tapi contoh implementasi sikap moderat dalam beragama dengan nilai-nilai yang terkandung pada moderasi beragama.

2. Bagaimana dai komunitas pendakwah keren membangun kepercayaan dalam upaya membangun sikap moderat dalam beragama pada masyarakat?

Untuk membangun kepercayaan, membangun sikap moderat ini Artinya kita memberikan pemahaman kepada masyarakat, tidak untuk menyalahkan satu kelompok atau satu komunitas Dan tidak akan tetapi bagaimana kita merangkul segala elemen masyarakat untuk diberikan pemahaman atau nilai-nilai sikap moderat itu dalam kehidupan beragama

3. Bagaimana Anda menyesuaikan pesan dakwah agar sesuai dengan latar belakang dan karakteristik audiens yang berbeda?

Tentu kita harus dalam dakwa itu ada namanya analisi sosial terlebih dahulu Paling tidak kita harus meraba bagaimana latar belakang atau kebiasaan yang ada dalam audiens tersebut Sehingga kita bisa menyesuaikan tema atau materi yang akan kita sampaikan Sehingga apa yang kita sampaikan ini bisa diterima dengan baik

4. Apa jenis argument yang sering digunakan dai komunitas pendakwah keren untuk meyakinkan masyarakat pentingnya sikap moderat dalam beragama ?

Ya, argumen yang sering digunakan dalam meyakinkan masyarakat bahwa hidup ini adalah sesuatu yang berbeda-beda. Ketika kita mencari perbedaan, maka perbedaan itu akan kita temukan. Akan tetapi bukan untuk mencari perbedaan satu sama lain, akan tetapi bagaimana kita menyatukan persamaan yang ada di antara kita dalam hidup beragama. Sehingga paling tidak itu memacu diri kita untuk meskipun kita berbeda dalam segi konsep masyarakat ataupun berbeda kultur sosial. Sehingga kita bisa menyatukan persepsi bahwa kita ini secara Islam.

5. Dalam situasi apa Anda merasa pendekatan persuasif sangat efektif, dan kapan Anda harus menyesuaikan strategi Anda?

Tentu kita merasa bahwa pendekatan ini persuasif sangat efektif ketika terjadinya perubahan dalam kondisi sosial masyarakat yang akan kita sesuaikan. Sehingga komunikasi kita bisa kita evaluasi terus dan kita lihat bagaimana perkembangannya di kultur masyarakat lingkungan bawah. Yang penerapan moderasi beragama itu bisa diterapkan.

6. Apakah Anda menggunakan metode tertentu untuk mengevaluasi efektivitas pesan Anda dalam membentuk sikap moderat?

Kalau untuk evaluasi sih tidak ada metode yang digunakan. Sebenarnya paling tidak kita melihat kondisi sosial masyarakat sendiri karena untuk mengubah kultur masyarakat secara luas itu pasti agak sulit.

7. Bagaimana Anda terus mengembangkan dan memperbarui strategi komunikasi Anda untuk tetap relevan dan efektif?

Kita di KPK sering mengadakan pertemuan disitu kami ketemu dan saling diskusi untuk mengembangkan strategi komunikasi kami dan itu kita harus melihat lagi kondisi sosial terus belajar dengan kultur sosial masyarakat yang ada. Kemudian materi-materi kekinian yang harus selalu kita kaji. Kemudian pesan-pesan yang

memang betul-betul yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga strategi komunikasi itu terus berkembang.

8. Apakah Anda menggunakan teknik khusus untuk membuat pesan Anda lebih relevan dan menarik bagi audiens Anda?

Kalau untuk sekarang kebanyakan masyarakat lebih cenderung kepada hal-hal yang sifatnya humor Sehingga salah satu metode yang kita gunakan adalah bagaimana dalam setiap pesan itu menyalikkan humor-humor yang bisa mengandung pembelajaran atau pandekanan untuk audiens tersebut.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN  
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : FITRI AULIYAH RAHMAN  
NIM : 2020203870233022  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JUDUL : STRATEGI KOMUNIKASI DAI KOMUNITAS  
PENDAKWAH KEREN (KPK) DALAM  
MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT DALAM  
BERAGAMA DI KOTA PAREPARE

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 5 : Asta, S. Pd. I.

#### **Sikap moderat dalam beragama pada masyarakat di kota Parepare**

1. Bagaimana antusias masyarakat dalam mendengarkan dakwah mengenai moderasi beragama yang disampaikan oleh Dai ?

Masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan dakwah mengenai moderasi beragama yang disampaikan oleh dai KPK, karena sangat sesuai dengan geografis dan keadaan Negara kita Indonesia yang majemuk, bersuku suku, berbeda ras dan etnis, namun tetap satu jua dan tetap saling menghargai.

2. Bagaimana Anda mengukur perubahan sikap atau pemahaman di kalangan audiens Anda setelah mereka menerima pesan moderasi?

Para dai KPK menjalin kerjasama dan mitra dengan berbagai kalangan untuk mengetahui perubahan sikap masyarakat setelah menerima pesan moderasi, dan itu nampak dengan berbagai kegiatan dan aktifitas masyarakat dengan aman, tertib dan saling menghormati anantara sesama

3. Apa umpan balik yang paling sering Anda terima dari audiens terkait pesan moderasi yang Anda sampaikan?

Umpan balik yang sering diterima oleh dai KPK dari masyarakat terkait pesan moderasi adalah berupa komentar positif, bahwa dakwah yang disampaikan oleh dai KPK sangat moderat dan bersifat memperingatkan ukhawah, menghargai perbedaan dan tidak memecah belah persatuan bangsa

4. Dalam konteks teori penerimaan aktif, bagaimana Anda memastikan bahwa pesan Anda diterima dengan baik oleh audiens?

Dai KPK memastikan bahwa pesan moderasi yang disampaikan diterima baik oleh masyarakat melalui kordinasi tiap kecamatan ( Korcam ) yang ada dikota Parepare, dengan menggelar pertemuan rutin setiap malam jumat ( Ratiban) dari rumah kerumah untuk kordinasi seluruh DAI dan juga silaturahmi kepada masyarakat

5. Bagaimana Anda menyesuaikan pendekatan komunikasi Anda berdasarkan tingkat penerimaan audiens terhadap pesan moderasi

Dai KPK adalah Komunitas Dai Muda yang multitalenta dan mampu menyesuaikan dengan keadaan masyarakat, dengancara menyesuaikan bahasa penyampain dakwah dengan lokasi dan kondisi masyarakat tempat berdakwah

**strategi komunikasi yang digunakan dai komunitas pendakwah keren dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama di kota Parepare**

1. Bagaimana dai komunitas pendakwah keren dalam menyampaikan pesan pesan dakwah untuk menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada masyarakat?

Dai KPK menyampaikan pesan pesan dakwah dengan bahasan yang sopan, santun, bijak dan berpahaman aswaja, tanpa harus menghakimi dan menghujat bagi kalangan atau pemahan yang berbeda. Kita juga sampaikan nilai-nilai moderasi beragama agar masyarakat paham bagaimana cara bersikap pada kehidupan sehari-harinya.

2. Bagaimana dai komunitas pendakwah keren membangun kepercayaan dalam upaya membangun sikap moderat dalam beragama pada masyarakat?

Dai KPK membangun kepercayaan dalam upaya membangun sikap moderat adalah dengan prinsip Ikhlas Ruhnya dakwah, menyesuaikan apa yang telah disampaikan dengan sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari hari.

3. Bagaimana Anda menyesuaikan pesan dakwah agar sesuai dengan latar belakang dan karakteristik audiens yang berbeda?

Dai KPK memahami karakteristik, latar belakang setiap lokasi dakwah, sehingga pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat

4. Apa jenis argument yang sering digunakan dai komunitas pendakwah keren untuk meyakinkan masyarakat pentingnya sikap moderat dalam beragama ?

Argumen yang sering digunakan adalah bahwa hidup hanya sementara, maka menja silaturahmi dan saling menghormati adalah kewajiban aga tercipta kebahagiaan dan kedamaian hidup didunia yang akhirnya akan menghantarkan kepada kebahagiaan akhirat.

5. Dalam situasi apa Anda merasa pendekatan persuasif sangat efektif, dan kapan Anda harus menyesuaikan strategi Anda?

Dai merasa mengadakan pendekatan persuasif sangat efektif ketika berada di lokasi dakwah yang mayoritas masyarakat dan jamaah masih kurang dalam pemahaman agama dan juga pentingnya moderasi beragama, sehingga strategi yang digunakan adalah dengan lemah lembut, dan edukasi serta memotivasi dengan cara yang santun dan bijak, saling merangkul. Terkadang kami juga turun langsung ke masyarakat, seperti ikut bersih-bersih, atau kegiatan lainnya, disitu saya berinteraksi langsung sama masyarakat mengenai problemik yang masyarakat bicarakan.

6. Apakah Anda menggunakan metode tertentu untuk mengevaluasi efektivitas pesan Anda dalam membentuk sikap moderat?

Dai KPK menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi efektivitas pesan yang disampaikan dengan turun ditengah tengah masyarakat dengan melakukan aktifitas dakwah dengan lisan, tulisan dan perbuatan

7. Bagaimana Anda terus mengembangkan dan memperbaiki strategi komunikasi Anda untuk tetap relevan dan efektif?

Dai KPK memiliki prinsip “ IKHLAS RUHNYA DAKWAH “melaksanakan berbagai macam kegiatan untuk memperbaiki strategi komunikasi, diantaranya Rapat Koordinasi anggota, Ratiban setiap malam jum'at, Dakwah camp setiap tahun, Silaturahmi daerah (Silatda), silaturahmi wilayah (Silatwil) Silatnas (silaturahmi Nasional ) yang mempertemukan dai KPK seluruh Indonesia, dan dihadiri langsung oleh Founder KPK Pusat Al Mukarram Kiyai Haji Raden Ahmad Afandi

8. Apakah Anda menggunakan teknik khusus untuk membuat pesan Anda lebih relevan dan menarik bagi audiens Anda?

Dalam penyampain Dakwah kami dai KPK menggunakan tehknik pendekatan dengan cara yang lemah lembut dan mudah dipahami oleh masyarakat, penyampain bahasa yang sederhana tapi sopan, diselingi dengan candaan yang bermakna tapi tidak menghujat agar tidak membuat masyarakat tersinggug.





Wawancara Dengan Ust. Zulfajar Najib Haddade, M. Sos., koordinator wilayah komunitas pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare.



Wawancara dengan Ust. Abdul Latief, wakil Koordinator Wilayah Komunitas Pendakwah keren (KPK) Kota Parepare



Dokumentasi Wawancara dengan Ust. Muh. Kasiem, S. Pd., sekretaris komunitas pendakwah keren (KPK) Kota Parepare.



Dokumentasi Wawancara dengan Ust. H. Abdul Basit Mubarak, Lc. ,bendahara komunitas pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare



Dokumentasi wawancara dengan ust. Asta, S. Pd. I., Anggota Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Kota Parepare.



## BIODATA PENULIS



**Fitri Auliyah Rahman**, lahir di Kota Parepare, pada tanggal 08 Desember 2002. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan ayah Drs. H. Abdul Rahman dan Ibu Dra. Hj. Fatmawati. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2007 di RA UMDI Ujung Lare Parepare, kemudian melanjutkan SD pada tahun 2008 di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ujung lare Parepare, pada tahun 2014 melanjutkan SMP di Madrasah Tsanawiyah DDI Lilbanat Ujung Lare Parepare, dan SMA pada tahun 2017 di Madrasah Aliyah Lilbanat Ujung Lare Kota Parepare. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan studinya ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam melalui jalur UM-PTKIN, dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul **“Strategi Komunikasi Da’i Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Dalam Menumbuhkan Sikap Moderat dalam Beragama di Kota Parepare”**.